

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 112	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	113 - 120	<i>Supplementary Information</i>



SURYA PERTIWI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Tjahjono Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Tjahjono Alim
Presiden Direktur/President Director

Irene Hamidjaja
Direktur/Director

Jakarta, 30 Maret 2022 / March 30, 2022

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT OF
PT SURYA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Tjahjono Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Kosasih, Nurdyiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00278/2.1051/AU.1/05/1648-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SURYA PERTIWI TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00278/2.1051/AU.1/05/1648-1/1/III/2022

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT SURYA PERTIWI TBK*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Halaman 2

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan untuk tujuan menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk ini adalah tanggung jawab manajemen PT Surya Pertiwi Tbk dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan Entitas Induk tersebut telah menjadi subjek prosedur audit yang diterapkan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut pendapat kami, informasi keuangan Entitas Induk tersebut dinyatakan secara wajar dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diambil secara keseluruhan.

Page 2

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

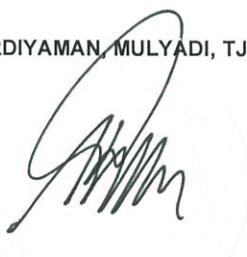
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2021 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Surya Pertiwi Tbk ("Parent Entity"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity financial information is the responsibility of PT Surya Pertiwi Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Jenly Hendrawan, CPA

Izin Akuntan Publik No.AP.1648/Public Accountant License No.AP.1648

30 Maret 2022 / March 30, 2022

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2f, 4	423.069.117.798	217.898.189.555	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c, 2e, 5	469.397.841.980	450.193.757.199	Trade receivables
Pihak ketiga - neto				Third parties - net
Pihak berelasi	2c, 2e, 2s 32a	88.800.375	6.116.600	Related parties
Piutang lain-lain	2c, 2e, 6			Other receivables
Pihak ketiga - neto		852.871.814	5.327.978.198	Third parties - net
Pihak berelasi	2s, 32b	173.760.398	151.308.419	Related parties
Persediaan - neto	2g, 7	383.032.775.214	362.318.855.879	Inventories - net
Uang muka	8	7.833.847.573	4.748.856.178	Advances
Biaya dibayar di muka	2h, 9	934.676.036	958.627.422	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2r, 17a	220.863.556	108.962.737	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR		1.285.604.554.744	1.041.712.652.187	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing - masing Rp 34.460.152.973 dan Rp 17.195.408.698 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2, 11	142.306.115.108	167.825.571.743	Right of use assets - net of accumulated depreciation of Rp 34,460,152,973 and Rp 17,195,408,698 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Taksiran tagihan pajak	2r, 17g	1.746.005.226	99.015.953.337	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	10	113.129.859.136	91.091.782.497	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 231.500.529.381 dan Rp 164.238.728.451 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2i, 12	1.030.101.381.857	1.076.340.095.462	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 231,500,529,381 and Rp 164,238,728,451 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Properti investasi	2k, 13	537.673.037.303	529.170.132.299	Investment properties
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp 5.912.750.343 dan Rp 2.845.364.180 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2l, 14	6.014.548.472	8.964.371.572	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,912,750,343 and Rp 2,845,364,180 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset pajak tangguhan	2r, 17h	25.711.160.550	20.292.071.143	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2c	1.171.988.453	1.171.988.453	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.857.854.096.105	1.993.871.966.506	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.143.458.650.849	3.035.584.618.693	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK				<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 19	82.120.000.000	82.120.000.000	<i>Trade payables</i>
Utang usaha	2c, 2e, 15	12.531.915.990	6.249.619.576	<i>Third parties</i>
Pihak ketiga				<i>Related parties</i>
Pihak berelasi	2s, 32	407.416.854.395	346.730.981.698	<i>Other payables</i>
Utang lain-lain	2c, 2e, 16	21.428.168.914	45.567.560.049	<i>Third parties</i>
Pihak ketiga				<i>Related party</i>
Pihak berelasi	2s, 32	12.360.000	16.122.524	<i>Accrued expenses</i>
Biaya yang masih harus dibayar	2e, 18	11.193.634.533	10.814.434.218	<i>Taxes payable</i>
Utang pajak	2r, 17b	33.755.463.544	27.731.035.772	<i>Advances and deposits from customers</i>
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	20	148.609.486.827	148.127.905.870	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 23a	6.716.639.843	6.237.675.494	<i>Current maturities of long-term debts:</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Long-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang	21	436.657.016	7.842.174.283	<i>Consumer financing payable</i>
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	1.045.301.289	1.468.248.221	<i>Bank loans</i>
Utang bank	2c, 2e, 19	49.474.577.011	24.737.288.506	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas sewa	2p, 11	18.072.538.478	15.665.440.393	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		792.813.597.840	723.308.486.604	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT LIABILITIES
JANGKA PANJANG				<i>Long-term debts - net of current maturities:</i>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				<i>Long-term loans</i>
Pinjaman jangka panjang	21	-	2.908.439.973	<i>Consumer financing payables</i>
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 22	-	1.041.706.389	<i>Bank loans</i>
Utang bank	2c, 2e, 19	130.809.678.657	180.284.255.668	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas sewa	2p, 11	121.587.611.851	142.784.808.331	<i>Long-term employee benefits liability</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 23	45.380.859.139	44.200.978.310	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		297.778.149.647	371.220.188.671	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.090.591.747.487	1.094.528.675.275	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	EQUITY
EKUITAS				Share capital
Modal saham				Authorized -
Modal dasar -				8,000,000,000 shares
8.000.000.000 saham				with par value of
dengan nilai nominal				Rp 100 per share
Rp 100 per saham				Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh				2,700,000,000 shares
2.700.000.000 saham	24	270.000.000.000	270.000.000.000	Additional paid in capital
Tambahan modal disetor	25	704.485.563.169	704.485.563.169	General reserve
Cadangan umum	26	5.000.000.000	5.000.000.000	Retained earnings
Saldo laba		337.199.202.006	232.236.404.582	
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total equity attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		1.316.684.765.175	1.211.721.967.751	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	2d, 27	736.182.138.187	729.333.975.667	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL EKUITAS		2.052.866.903.362	1.941.055.943.418	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.143.458.650.849	3.035.584.618.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN NETO	2o, 28	2.238.536.055.114	1.910.989.899.637	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 29	(1.601.268.586.960)	(1.373.145.699.210)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		637.267.468.154	537.844.200.427	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Penjualan	30	(180.368.872.126)	(176.545.033.352)	Selling
Umum dan administrasi	31	(186.498.306.235)	(187.159.657.268)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(366.867.178.361)	(363.704.690.620)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		270.400.289.793	174.139.509.807	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		9.578.679.644	5.631.667.838	Interest income
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	2k, 13	7.597.093.038	(12.078.389.207)	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Laba penjualan aset tetap	12	1.775.045.225	1.722.727.272	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(11.412.011)	98.256.207	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bank		(770.289.265)	(849.145.432)	Bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa	11	(9.680.967.493)	(10.117.276.594)	Interest expense on lease liabilities
Beban bunga pinjaman pemegang saham		-	(7.315.918.963)	Interest expense on loan to shareholders
Beban bunga atas pinjaman bank	2e	(17.375.134.289)	(10.487.506.767)	Interest expense on bank loans
Lain-lain - neto		5.095.446.793	1.759.323.145	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(3.791.538.358)	(31.636.262.501)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		266.608.751.435	142.503.247.306	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(7.389.344.844)	(7.303.988.100)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		259.219.406.591	135.199.259.206	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 17	(35.439.042.183)	(29.901.232.678)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		223.780.364.408	105.298.026.528	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		3.158.747.896	7.038.217.610	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	17e	(625.652.360)	(1.547.616.391)	Related income tax
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		2.533.095.536	5.490.601.219	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		226.313.459.944	110.788.627.747	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		197.022.805.674	114.984.740.521	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		26.757.558.734	(9.686.713.993)	Non-controlling interest
		<u>223.780.364.408</u>	<u>105.298.026.528</u>	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		199.462.797.424	120.065.801.429	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		26.850.662.520	(9.277.173.682)	Non-controlling interest
		<u>226.313.459.944</u>	<u>110.788.627.747</u>	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 38	<u>72,97</u>	<u>42,59</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY**
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

Catatan/ Notes	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>			Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>	Total/ <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Ekuitas - Neto/ <i>Equity - Net</i>	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
	Modal saham/ <i>Share capital</i> (Catatan 24/ Note 24)	<i>Additional paid in capital</i> (Catatan 25/ Note 25)	Cadangan umum/ <i>General reserve</i> (Catatan 26/ Note 26)					
Saldo 1 Januari 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671	<i>Dividends</i>
Dividen	24	-	-	-	(108.000.000.000)	(108.000.000.000)	-	(108.000.000.000)
Penambahan modal pada entitas anak								<i>Issuance of shares in subsidiaries</i>
Laba neto tahun berjalan				114.984.740.521	114.984.740.521	247.000.000.000	247.000.000.000	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya:								<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	6.520.761.649	6.520.761.649	517.455.961	7.038.217.610	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	-	-	(1.439.700.741)	(1.439.700.741)	(107.915.650)	(1.547.616.391)	<i>Related income tax</i>
Saldo 31 Desember 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	232.236.404.582	1.211.721.967.751	729.333.975.667	1.941.055.943.418	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

Catatan/ Notes	Tambah modal disetor / Additional paid in capital (Catatan 24/ Note 24)			Cadangan umum/ General reserve (Catatan 26/ Note 26)	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
	Modal saham/ Share capital (Catatan 24/ Note 24)	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital (Catatan 25/ Note 25)	Cadangan umum/ General reserve (Catatan 26/ Note 26)						
Saldo 31 Desember 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	232.236.404.582	1.211.721.967.751	729.333.975.667	1.941.055.943.418		
Dividen	24	-	-	(94.500.000.000)	(94.500.000.000)	-	-	(94.500.000.000)	<i>Dividends</i>
Dividen pada entitas anak		-	-	-	-	(20.002.500.000)	(20.002.500.000)		<i>Dividends in subsidiaries</i>
Laba neto tahun berjalan		-	-	197.022.805.674	197.022.805.674	26.757.558.734	223.780.364.408		<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya:									
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	-	-	3.028.384.917	3.028.384.917	130.362.979	3.158.747.896		<i>Other comprehensive income: Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	-	-	(588.393.167)	(588.393.167)	(37.259.193)	(625.652.360)		<i>Related income tax</i>
Saldo 31 Desember 2021	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	337.199.202.006	1.316.684.765.175	736.182.138.187	2.052.866.903.362		<i>Balance as of December 31, 2021</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
**For the Year Ended
December 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2021	2020	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	2.224.750.774.132	1.996.622.761.877	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(1.529.621.757.718)	(1.443.397.658.075)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya	(325.537.294.551)	(210.233.095.896)	Cash paid for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	369.591.721.863	342.992.007.906	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	9.418.898.863	5.631.667.838	Interest received
Penerimaan atas pengembalian pajak	97.267.348.111	-	Receipt from claim for tax refund
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(9.680.967.493)	(10.117.276.594)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga	(17.375.134.289)	(23.336.500.996)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan	(37.205.622.401)	(28.922.247.984)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final	(7.389.344.844)	(7.303.988.100)	Final tax paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	404.626.899.810	278.943.662.070	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	1.775.045.225	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai		(209.967.447)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	12	(31.321.503.466)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	14	(117.563.063)	Acquisition of intangible assets
Perolehan properti investasi	13	(32.786.858)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(24.561.138.324)	Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		-	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	12	(790.788.136)	Borrowing cost paid capitalized to property, plant and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(55.258.702.069)	(138.937.284.566)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)**
**For the Year Ended
December 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	24	(94.500.000.000)	(108.000.000.000)	Dividends paid
Penerimaan atas utang bank jangka pendek		-	(910.000.000)	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek		-	-	Payment of short-term bank loan
Penerimaan atas utang bank jangka panjang		-	59.916.259.464	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang		(24.737.288.506)	-	Payment of long-term bank loans
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen		(1.464.653.321)	(1.449.658.172)	Payment of consumer financing payable
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		-	-	Receipt from long-term loan
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		(10.313.957.240)	(7.096.464.740)	Payment for long-term loan
Pembayaran liabilitas sewa		(13.391.576.431)	(14.017.589.628)	Payment of leased liabilities
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi		-	632.300.000	Proceeds from loan from related party
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(144.407.475.498)	(70.925.153.076)	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		210.206.000	27.280.618	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		205.170.928.243	69.108.505.046	NET INCREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		217.898.189.555	148.789.684.509	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		423.069.117.798	217.898.189.555	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172, Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979 berdasarkan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 12 Juni 2020 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan susunan Direktur Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0098593.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 23 Juni 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pekerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 60 dated June 12, 2020 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the composition of the Company's Boards of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0098593.AH.01.11 Year 2020 dated June 23, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Mardjoeki Atmadiredja
Usman Andy
Goh Poh Heng

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Tjahjono Alim
Efendy Gojali
Willianto Alim
Benny Suryanto
Umarsono Andy
Irene Hamidjaja
Reinhart Muljadi
Johan Gojali
Iwan Tjahjadi
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Goh Poh Heng
Gunawan Sumana
Paulus Soelistyo

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 410 dan 399 orang.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has approximately 410 and 399 permanent employees, respectively.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total asset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2021	2020	2021	2020
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.045.603.987.050	1.067.769.222.265
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	852.362.174.541	860.535.368.480

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2022.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on March 30, 2022.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK baru yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan amandemen standar ini tidak mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 73 – Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memberikan kebijakan praktis kepada penyewa dalam menghitung konsesi sewa yang terjadi sebagai akibat langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan kebijakan praktis pada PSAK 73. Kebijakan praktis memungkinkan penyewa untuk memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 adalah modifikasi sewa. Penyewa yang melakukan pemilihan ini harus memperhitungkan setiap perubahan pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama seperti menghitung perubahan yang menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan modifikasi sewa. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diizinkan.

c. Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2021

- PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (Amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these amendments to standards does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- Amendment PSAK 73 – Covid-19 related lease concession

The amendment provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19-related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19-related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

c. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after April 1, 2021

- PSAK 73 (Amendment) Leases: Covid-19-Related Rent Concessions beyond June 30, 2021

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (Amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (Amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

d. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 46 (Amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments/improvements to standards issued not yet adopted on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) *expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- iii) *expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) *expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- iii) *due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- b. *Rights arising from other contractual arrangements.*
- c. *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through OCI ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as loans and receivables. The Group does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan Grup diklasifikasikan dalam empat kategori. Semua aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrument utang).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. **Financial assets**

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. All the Group's financial assets are classified as financial assets at amortized cost (debt instruments).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

ii. Financial liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasi ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepantjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

g. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar asset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan asset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan asset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilaiwajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh asset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar asset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk asset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk asset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban operasional selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu pengantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Group and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and infrastructures</i>
<i>Statue</i>
<i>Machineries</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Factory tools</i>
<i>Equipment and furniture</i>
<i>Leasehold improvements</i>

Tanah is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasarnya, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

I. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasi dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Property, plant and equipment (continued)

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

I. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Properti investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, ada perubahan penggunaan, yang dibuktikan dengan berakhirnya properti Investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehannya, termasuk biaya transaksi terkait dan di mana biaya pinjaman yang berlaku sewa operasi kepada pihak lain atau akhir konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuan: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Investment properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

n. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

o. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

p. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebarkan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Impairment of non-financial assets (continued)

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

p. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan produk. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hingga 90 hari setelah pengiriman.

Perusahaan mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya garansi). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan produk, Perusahaan mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Revenue and expense recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods

Revenue from sale of products is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the product. The normal credit term is 30 to 90 days upon delivery.

The Company considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g., warranties). In determining the transaction price for the sale of product, the Company considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Saldo kontrak

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

r. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Revenue and expense recognition (continued)

Contract balances

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Advances and deposits from customers"

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

r. Lease

As lessee

The Groups assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi incentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Group mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Group dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

Tahun/Years

Tanah	30
Kantor	30
Gudang	5

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Grup tidak mengandung komponen non-sewa.

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Lease (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

Land
Office
Warehouse

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group's lease does not contain non-lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan, kecuali untuk laba atau rugi pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup, yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
1 Pounsterling Inggris (GBP)	19.200,39	19.085,50	Pound Sterling 1 (GBP)
1 Euro (EUR)	16.126,84	17.330,12	Euro 1 (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.269,01	14.105,01	United States Dollar 1 (USD)
1 Yen Jepang (JPY)	123,89	136,47	Japanese Yen 1 (JPY)

t. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2020	
1 Pounsterling Inggris (GBP)	19.085,50	Pound Sterling 1 (GBP)
1 Euro (EUR)	17.330,12	Euro 1 (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105,01	United States Dollar 1 (USD)
1 Yen Jepang (JPY)	136,47	Japanese Yen 1 (JPY)

t. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Income taxes (continued)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Tetapi, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga diakui adanya aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

u. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax assets and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

u. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the Group;*
 - (ii) *has significant influence over the Group; or,*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group*
- b. *An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:*
 - (i) *the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Group atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 32.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Group dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

x. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambah Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup wajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuan sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas asset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perbaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk perbaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial instruments

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, pendapatan domestic bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 13.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future

The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 5.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 13.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 13.892.649.342 dan Rp 8.860.070.035, yang pajak penghasilan pajak tangguhannya tidak diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 23.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 13,892,649,342 and Rp 8,860,070,035, as of December 31, 2021 and 2020, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 17.

PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas persediaan usang

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020	
Kas	1.020.142.929	889.166.439	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	35.321.697.426	6.726.102.954	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	8.217.393.499	8.579.291.539	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.547.150.046	-	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.687.660.053	783.371.772	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	805.245.671	289.268.332	PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank Resona Perdana	713.473.239	365.108.098	PT Bank Resona Perdana
PT Bank MNC Internasional Tbk	639.145.937	245.373.614	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	239.189.698	736.198.535	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	154.857.278	459.753.600	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	71.348.706	74.769.525	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	54.676.314	28.773.770	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Nationalnoubo	41.011.561	41.311.561	PT Bank Nationalnoubo
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	36.256.561	244.449.607	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.170.651	4.973.108	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	-	41.497.847	PT Bank Jasa Jakarta
	51.530.276.640	18.620.243.862	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Resona Perdana			PT Bank Resona Perdana
USD 35.006 tahun 2021			USD 35,006 in 2021
USD 12.452 tahun 2020	503.902.668	180.330.720	USD 12,452 in 2020
PT Bank Mizuho Indonesia			PT Bank Mizuho Indonesia
USD 5.243 tahun 2021			USD 5,243 in 2021
USD 5.243 tahun 2020	79.621.789	78.729.793	USD 5,243 in 2020
	583.524.457	259.060.513	
Euro			Euro
PT Bank Resona Perdana			PT Bank Resona Perdana
EUR 38.196 tahun 2021			EUR 38,196 in 2021
EUR 38.203 tahun 2020	626.953.966	670.511.914	EUR 38,203 in 2020
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Resona Perdana			PT Bank Resona Perdana
JPY 2.975.112 tahun 2021			JPY 2,975,112 in 2021
JPY 2.976.029 tahun 2020	368.586.626	406.138.678	JPY 2,976,029 in 2020
Sub total - bank	53.109.341.689	19.955.954.967	Sub total - cash in banks

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2021	2020	Cash equivalents
Setara kas			<i>Third parties</i>
Pihak ketiga			
Deposito - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	112.000.000.000	35.000.000.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	104.649.745.758	82.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Bank			PT Bank China Construction Bank
Indonesia Tbk	79.850.460.042	-	Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdania	70.439.427.380	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Jasa Jakarta	2.000.000.000	3.000.000.000	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	77.053.068.149	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub total - setara kas	368.939.633.180	197.053.068.149	Sub total - cash equivalents
Total	423.069.117.798	217.898.189.555	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	2021	2020	
Rupiah	2,75% - 3,50%	4,50% - 6,50%	Rupiah

Pada tanggal 31 December 2021 dan 2020 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	2020	
	Rupiah	Rupiah

As of December 31, 2021 and 2020, there are no cash and cash equivalents with related party.

5. PIUTANG USAHA

	2021	2020	Third parties
Pihak ketiga			
PT Graha Pelangi Jaya	34.434.585.092	30.986.129.575	PT Graha Pelangi Jaya
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	33.021.472.004	34.282.969.819	PT Catur Mitra Sejati Sentosa
PT Adika Jaya Dewata	23.872.323.602	20.126.678.870	PT Adika Jaya Dewata
PT Kukuh Mandiri Lestari	20.778.282.326	-	PT Kukuh Mandiri Lestari
PT Asia Maju Mandiri	20.201.762.197	14.416.027.860	PT Asia Maju Mandiri
PT Samudra Mandiri Sukses	18.406.762.097	21.955.546.132	PT Samudra Mandiri Sukses
PT Trisakti Sukses Abadi	16.792.559.402	17.921.942.448	PT Trisakti Sukses Abadi
PT Rumah Mahardika Karsya	15.062.165.826	11.668.269.987	PT Rumah Mahardika Karsya
PT Indokeramikatama Perkasa	13.513.348.383	8.682.935.585	PT Indokeramikatama Perkasa
CV Jaya Tunggal	12.793.104.885	10.655.218.475	CV Jaya Tunggal
PT Sumber Makmur Makassar	12.232.539.983	12.761.157.919	PT Sumber Makmur Makassar
PT Tri Surya Fortuna	12.090.956.151	8.959.115.985	PT Tri Surya Fortuna
PT Surya Bisnis Sukses	9.078.318.281	18.996.712.876	PT Surya Bisnis Sukses
PT Permata Asri Sentra	9.020.586.557	10.934.842.023	PT Permata Asri Sentra
PT PP (Persero) Tbk	8.643.301.718	10.081.565.159	PT PP (Persero) Tbk
PT Megadepo Indonesia	7.328.120.835	3.355.627.163	PT Megadepo Indonesia
CV Ario Sakti	7.284.693.998	8.533.899.207	CV Ario Sakti
CV Duta Bangunan Abadi	7.209.745.051	-	CV Duta Bangunan Abadi
PT Trisila Sentosa Abadi	6.831.463.830	8.908.612.719	PT Trisila Sentosa Abadi
PT Caturkarda Depo Bangunan	6.557.286.129	10.653.305.631	PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Sinar Glassindo Jaya	6.363.334.749	3.810.462.733	PT Sinar Glassindo Jaya
CV Teguh Optima Perkasa	6.093.243.392	5.249.214.099	CV Teguh Optima Perkasa
PT Bina Nusantara Abadi	5.127.665.620	9.110.548.975	PT Bina Nusantara Abadi
PT Indo Keramik Utama	4.043.799.719	4.001.017.876	PT Indo Keramik Utama
CV Surya Mandiri	4.042.260.746	3.577.213.103	CV Surya Mandiri
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	3.989.023.858	-	PT Cahaya Bumi Indah Perkasa
PT Kapuk Naga Indah	3.913.369.718	4.664.446.397	PT Kapuk Naga Indah
PT Era Bangunan	3.142.613.529	-	PT Era Bangunan
PT Ganda Putra Sejahtera	3.004.883.203	3.001.033.337	PT Ganda Putra Sejahtera
Bapak Handoko Salim	3.003.253.141	-	Mr. Handoko Salim

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2021	2020	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
PT Anugerah Inovasi Mandiri	2.903.616.540	-	PT Anugerah Inovasi Mandiri
CV Fajar Raya	2.864.197.200	3.146.134.656	CV Fajar Raya
PT Alfa Retailindo	2.857.987.929	-	PT Alfa Retailindo
CV Jati Baru	2.613.771.854	2.439.801.449	CV Jati Baru
PT Pesona Mitra Kembar Mas	2.590.799.844	-	PT Pesona Mitra Kembar Mas
PT Inda Tama Jaya	2.574.627.594	3.147.694.496	PT Inda Tama Jaya
PT Sinar Abadi Home Centre	2.560.541.900	-	PT Sinar Abadi Home Centre
CV Surya Karya Bangunan	2.516.212.800	-	CV Surya Karya Bangunan
PT Keramik Jaya Bangunan	2.436.005.132	-	PT Keramik Jaya Bangunan
CV Sinar luas	2.385.302.267	2.045.667.739	CV Sinar luas
PT Karya Cipta Bangun Mandiri	2.280.097.360	-	PT Karya Cipta Bangun Mandiri
PT Bangunreksa Perkasa	2.205.480.184	3.266.900.563	PT Bangunreksa Perkasa
CV Anugrah Bangunan	2.202.131.130	-	CV Anugrah Bangunan
Bapak Johanes Yoedhana	2.105.926.436	-	Mr. Johanes Yoedhana
PT Paramount Enterprise International	2.088.830.810	-	PT Paramount Enterprise International
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.008.900.030	2.332.642.926	PT Surya Mandiri Bangunsindo
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	96.649.828.681	140.697.676.959	Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total	473.721.083.713	454.371.012.741	Sub total
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(4.323.241.733)	(4.177.255.542)	Less allowance for expected credit losses
Sub total pihak ketiga - neto	469.397.841.980	450.193.757.199	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 32)	88.800.375	6.116.600	Related parties (Note 32)
Total	469.486.642.355	450.199.873.799	Total

Cadangan ECL untuk piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables - third parties using provision matrix

2021	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Estimasi jumlah tercatat bruto <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	299.119.135.909	131.139.141.674	33.916.659.634	6.072.419.539	3.473.726.957	473.721.083.713
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ <i>Expected credit loss rate</i>	0.62%	1.07%	1.75%	4.51%	5.57%	
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	(1.860.494.616)	(1.402.472.562)	(592.663.283)	(273.978.399)	(193.632.873)	(4.323.241.733)
Jumlah / Total						469.397.841.980

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

2020	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	Jatuh tempo/Past due			Jumlah/ Total
			31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Estimasi jumlah tercatat bruto <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	219.173.009.519	127.504.944.102	63.173.673.251	17.605.956.841	26.913.429.028	454.371.012.741
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ <i>Expected credit loss rate</i>	0,81%	1,15%	1,92%	4,45%	5,00%	
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	(974.476.128)	(977.980.792)	(808.003.760)	(521.473.382)	(895.321.480)	(4.177.255.542)
Jumlah / Total						450.193.757.199

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pada awal tahun	4.177.255.542	1.430.112.867	<i>At the beginning of the year</i>
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tahun berjalan(Catatan 31)	1.494.657.966	2.747.142.675	<i>Provision for expected credit losses during the year (Note 31)</i>
Penghapusan tahun berjalan	(1.348.671.775)	-	<i>Write-off during the year</i>
Pada akhir tahun	4.323.241.733	4.177.255.542	<i>At the end of the year</i>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2021 and 2020.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
PT Murinda Iron Steel	6.392.000.000	7.990.990.000	PT Murinda Iron Steel
Piutang bunga deposito	446.657.492	286.876.711	Interest on deposits
Pinjaman karyawan	306.377.500	192.202.239	Employee loans
Lain-lain	99.846.822	53.909.248	Others
Sub total	7.244.881.814	8.523.978.198	<i>Sub total</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(6.392.000.000)	(3.196.000.000)	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Sub total pihak ketiga - neto	852.881.814	5.327.978.198	<i>Sub total third parties - net</i>
Pihak berelasi (Catatan 32)	173.760.398	151.308.419	<i>Related parties (Note 32)</i>
Total	1.026.642.212	5.479.286.617	<i>Total</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	1.026.642.212	685.286.617	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	-	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	6.392.000.000	7.990.000.000	More than 60 days
Total	7.418.642.212	8.675.286.617	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	3.196.000.000	1.598.000.000	At the beginning of the year
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	3.196.000.000	1.598.000.000	Provision for expected credit losses during the year (Note 31)
Pada akhir tahun	6.392.000.000	3.196.000.000	At the end of the year

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

The aging analysis of other receivables are as follows:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	1.026.642.212	685.286.617	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	-	-	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	-	-	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	6.392.000.000	7.990.000.000	More than 60 days
Total	7.418.642.212	8.675.286.617	Total

The movement in allowance for expected credit losses of other receivables is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	3.196.000.000	1.598.000.000	At the beginning of the year
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 31)	3.196.000.000	1.598.000.000	Provision for expected credit losses during the year (Note 31)
Pada akhir tahun	6.392.000.000	3.196.000.000	At the end of the year

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2021 and 2020.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2021	2020	
Persediaan barang lokal			Local inventories
Fitting	121.768.559.583	173.282.947.063	Fitting goods
Saniter	116.898.495.936	84.908.148.195	Sanitary goods
Total persediaan barang lokal	238.667.055.519	258.191.095.258	Total local inventories
Persediaan barang impor	80.802.986.069	65.721.599.059	Imported inventories
Persediaan bahan baku	23.669.663.487	9.476.272.548	Raw material inventories
Persediaan barang lainnya	45.721.159.458	34.757.978.333	Other inventories
Total	388.860.864.533	368.146.945.198	Total
Penyisihan atas persediaan usang	(5.828.089.319)	(5.828.089.319)	Allowance for obsolescence
Neto	383.032.775.214	362.318.855.879	Net

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	5.828.089.319	4.182.354.807	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-	1.645.734.512	<i>Provision during the year (Note 29)</i>
Persediaan barang lainnya	5.828.089.319	5.828.089.319	<i>Other inventories</i>
Saldo akhir	5.828.089.319	5.828.089.319	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 311.123.831.059 dan Rp 452.003.786.603 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. INVENTORIES (continued)

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	5.828.089.319	4.182.354.807	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 29)	-	1.645.734.512	<i>Provision during the year (Note 29)</i>
Persediaan barang lainnya	5.828.089.319	5.828.089.319	<i>Other inventories</i>
Saldo akhir	5.828.089.319	5.828.089.319	<i>Ending balance</i>

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2021 and 2020, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 311,123,831,059 and Rp 452,003,786,603, as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 7.833.847.573 dan Rp 4.748.856.178 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 7,833,847,573 and Rp 4,748,856,178 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	2021	2020	
Asuransi	638.208.468	697.800.648	<i>Insurance</i>
SAP public cloud	-	25.881.679	<i>SAP public cloud</i>
Lain-lain	296.467.568	234.945.095	<i>Others</i>
Total	934.676.036	958.627.422	<i>Total</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

	2021	2020	
Tanah	97.602.483.754	77.355.211.030	Land
Apartemen	11.489.328.352	9.612.847.752	Apartment
Peralatan dan perabotan	3.260.699.807	1.591.662.030	Equipment and furniture
Mesin	777.347.223	2.532.061.685	Machinery
Total	113.129.859.136	91.091.782.497	Total

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk Gudang dan kantor yang digunakan dalam operasi Group. Sewa tanah dan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa selama 5 - 30 tahun.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

11. LEASES

The Group has lease contracts for warehouse and office in its operations. Leases of land and office have lease terms for 5 - 30 years.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	2021				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					
Tanah	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	84.097.453.903	420.633.300	(8.675.345.660)	75.842.741.543	Warehouse
Kantor	32.689.289.090	-	-	32.689.289.090	Office
Total biaya perolehan	185.020.980.441	420.633.300	(8.675.345.660)	176.766.268.081	Total cost
Akumulasi penyusutan					
Tanah	1.470.765.363	2.843.093.226	-	4.313.858.589	<i>Accumulated depreciation</i>
Gudang	14.362.589.623	15.228.433.752	(2.168.836.415)	27.422.186.960	Land
Kantor	1.362.053.712	1.362.053.712	-	2.724.107.424	Warehouse
Total akumulasi penyusutan	17.195.408.698	19.433.580.690	(2.168.836.415)	34.460.152.973	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	167.825.571.743			142.306.115.108	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. SEWA (lanjutan)

11. LEASES (continued)

	2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Dampak implementasi PSAK 73/ <i>Impact of PSAK 73 implementation</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						
Tanah	-	68.234.237.448	-	-	68.234.237.448	<i>Cost</i>
Gudang	-	84.097.453.903	-	-	84.097.453.903	<i>Land</i>
Kantor	-	32.689.289.090	-	-	32.689.289.090	<i>Warehouse</i>
Total biaya perolehan	-	185.020.980.441	-	-	185.020.980.441	<i>Total cost</i>
Akumulasi penyusutan						
Tanah	-	-	1.470.765.363	-	1.470.765.363	<i>Accumulated depreciation</i>
Gudang	-	-	14.362.589.623	-	14.362.589.623	<i>Land</i>
Kantor	-	-	1.362.053.712	-	1.362.053.712	<i>Warehouse</i>
Total akumulasi penyusutan	-	-	17.195.408.698	-	17.195.408.698	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku neto	-				167.825.571.743	<i>Net book value</i>

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2021	2020	
Pada 1 Januari	158.450.248.724	-	<i>As at January 1</i>
Dampak implementasi PSAK 73	-	172.467.838.352	<i>Impact of PSAK 73 implementation</i>
Penambahan bunga	9.680.967.493	10.117.276.594	<i>Accretion of interest</i>
Penambahan	420.633.300	-	<i>Addition</i>
Pengurangan	(6.682.912.966)	-	<i>Disposal</i>
Pembayaran			<i>Payments</i>
Pokok	(13.391.576.431)	(14.017.589.628)	<i>Principal</i>
Bunga	(8.817.209.791)	(10.117.276.594)	<i>Interest</i>
Pada 31 Desember	139.660.150.329	158.450.248.724	<i>As of December 31</i>
Lancar	18.072.538.478	15.665.440.393	<i>Current</i>
Tidak lancar	121.587.611.851	142.784.808.331	<i>Non-current</i>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2021	2020	
Beban penyusutan aset hak guna			<i>Depreciation expense of right-of-use assets</i>
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	4.205.146.938	1.618.936.567	<i>Cost of revenue (Note 29)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	15.228.433.752	15.576.472.131	<i>General and administrative expenses (Note 31)</i>
Beban bunga liabilitas sewa	9.680.967.493	10.117.276.594	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa dengan aset bernilai rendah (Catatan 31) (dicatat di beban umum dan administrasi)	617.341.404	713.237.489	<i>Expense relating to leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 31)</i>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	29.731.889.587	28.025.922.781	<i>Total amount recognised in profit or loss</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. SEWA (lanjutan)

Grup memiliki total arus kas keluar untuk sewa masing-masing sebesar Rp 21.861.413.476 dan Rp 24.134.866.222 pada 2021 dan 2020. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 449.145.111 dan Rp 9.240.643.804 pada 2021 dan Rp 185.020.980.440 dan Rp 172.467.838.352 pada 2020.

Entitas anak (SGP) sebagai lessor

Entitas anak telah menandatangani sewa operasi atas investasi properti portofolio yang terdiri dari kantor. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun masing-masing sebesar Rp 42.230.081.880 dan Rp 41.741.788.320 pada tahun 2021 dan 2020.

Piutang sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak terbatalkan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dalam satu tahun	38.859.780.000	35.742.128.400	Within one year
Setelah satu tahun tetapi kurang dari lima tahun	155.439.122.000	178.710.642.000	After one year but not more than five years
Lebih dari lima tahun	621.756.489.000	893.553.210.000	More than five years
Total	816.055.391.000	1.108.005.980.400	Total

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2021	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2021
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	179.486.076.111	-	-	-	179.486.076.111	Land
Bangunan dan infrastruktur	536.335.138.074	1.524.327.337	(55.000.000)	29.224.053.336	567.028.518.747	Buildings and infrastructures
Mesin	232.748.841.337	3.433.856.669	(5.019.906.619)	128.682.105.490	359.844.896.877	Machineries
Kendaraan	43.409.214.792	6.345.393.608	(3.517.452.724)	-	46.237.155.676	Vehicles
Peralatan pabrik	24.892.300.823	632.513.017	-	12.330.668.199	37.855.482.039	Factory tools
Peralatan dan perabotan	30.742.215.200	437.020.173	-	2.453.827.013	33.633.062.386	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	4.634.401.888	748.001.105	-	-	5.382.402.993	Leasehold improvements
Patung	20.005.632.000	-	-	-	20.005.632.000	Statue
Sub total	1.072.253.820.225	13.121.111.909	(8.592.359.343)	172.690.654.038	1.249.473.226.829	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan mesin	136.040.201.295	9.942.067.754	-	(133.853.584.640)	12.128.684.409	Building
Gedung kantor	32.284.802.393	6.552.267.005	-	(38.837.069.398)	-	and machineries
Total biaya perolehan	1.240.578.823.913	29.615.446.668	(8.592.359.343)	-	1.261.601.911.238	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	53.810.387.998	27.985.736.269	(14.666.667)	-	81.781.457.600	Buildings and infrastructures
Mesin	47.984.669.210	20.133.755.872	-	-	68.118.425.082	Machineries
Kendaraan	31.336.076.215	5.493.854.304	(3.504.043.406)	-	33.325.887.113	Vehicles
Peralatan pabrik	16.990.808.323	8.069.260.283	-	-	25.060.068.606	Factory tools
Peralatan dan perabotan	13.216.160.068	7.620.216.565	-	-	20.836.376.633	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	733.913.037	477.406.110	-	-	1.211.319.147	Leasehold improvements
Patung	166.713.600	1.000.281.600	-	-	1.166.995.200	Statue
Total akumulasi penyusutan	164.238.728.451	70.780.511.003	(3.518.710.073)	-	231.500.529.381	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.076.340.095.462				1.030.101.381.857	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2020
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	178.509.100.756	976.975.355	-	295.517.695.561	179.486.076.111	Land
Bangunan dan infrastruktur	240.817.442.513	-	-	-	536.335.138.074	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin	232.653.083.062	10.198.659.844	(10.454.292.851)	351.391.282	232.748.841.337	<i>Machineries</i>
Kendaraan	45.643.706.829	2.439.946.144	(4.674.438.181)	-	43.409.214.792	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	24.530.229.472	210.950.586	-	-	24.892.300.823	<i>Factory tools</i>
Peralatan dan perabotan	23.875.531.072	6.866.684.128	-	-	30.742.215.200	<i>Equipment and furniture</i>
Perbaikan prasarana	2.722.395.000	1.912.006.888	-	-	4.634.401.888	<i>Leasehold improvements</i>
Patung	-	20.005.632.000	-	-	20.005.632.000	<i>Statue</i>
Sub total	748.751.488.704	42.610.854.945	(15.128.731.032)	296.020.207.608	1.072.253.820.225	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						<i>Construction in progress</i>
Building dan mesin	96.036.449.936	40.305.104.403	-	(301.353.044)	136.040.201.295	<i>Building</i>
Gedung kantor	300.845.019.178	27.158.637.779	-	(295.718.854.564)	32.284.802.393	<i>and machineries</i>
Total biaya perolehan	1.145.632.957.818	110.074.597.127	(15.128.731.032)	-	1.240.578.823.913	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	29.802.186.154	24.008.201.844	-	-	53.810.387.998	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin	32.456.329.913	15.528.339.297	-	-	47.984.669.210	<i>Machineries</i>
Kendaraan	31.039.372.371	4.971.142.025	(4.674.438.181)	-	31.336.076.215	<i>Vehicles</i>
Peralatan pabrik	10.868.006.618	6.122.801.705	-	-	16.990.808.323	<i>Factory tools</i>
Peralatan dan perabotan	6.540.552.554	6.675.607.514	-	-	13.216.160.068	<i>Equipment and furniture</i>
Perbaikan prasarana	364.042.125	369.870.912	-	-	733.913.037	<i>Leasehold improvements</i>
Patung	-	166.713.600	-	-	166.713.600	<i>Statue</i>
Total akumulasi penyusutan	111.070.489.735	57.842.676.897	(4.674.438.181)	-	164.238.728.451	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.034.562.468.083				1.076.340.095.462	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	42.814.976.863	31.795.907.884	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	27.965.534.140	26.046.769.013	General and administrative expenses (Note 31)
Total	70.780.511.003	57.842.676.897	Total

Pada tahun 2021 dan 2020 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2021 and 2020, the Group sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	2021	2020	
Biaya perolehan	3.517.452.724	4.674.438.181	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.504.043.406)	(4.674.438.181)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	13.409.318	-	Net book value
Harga jual	1.788.454.543	1.722.727.272	Selling price
Laba penjualan aset tetap	1.775.045.225	1.722.727.272	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tahun 2021 dan 2020 Perusahaan melakukan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2021 and 2020, the Company write-off certain property, plant and equipment with details as follows:

	2021	
Biaya perolehan	55.000.000	Cost
Akumulasi penyusutan	(14.666.667)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	40.333.333	Net book value
Rugi penghapusan aset tetap	40.333.333	Loss on write-off property, plant and equipment

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, SPN melakukan penjualan produk hasil uji coba mesin kepada PT Surya Pertiwi Tbk yang dijual ke pihak ketiga dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 5.019.906.619 dan Rp 10.454.292.851.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 719.797.063.362 dan USD 35.647.320 dan Rp 738.813.592.715 dan USD 33.793.000, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen Group berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjungan dan Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbarui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 dan 2020, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap sebesar nill dan Rp 221.546.508 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 32) sebesar Rp 790.788.136 dan Rp 10.282.948.783 dari pinjaman bank (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2021, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 96% - 97% dan diharapkan selesai pada tahun 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 29.603.246.172 dan Rp 30.398.127.107.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In 2021 and 2020, SPN sold its produced items from testing of machinery to PT Surya Pertiwi Tbk which later sold to third parties with selling price of Rp 5,019,906,619 and Rp 10,454,292,851, respectively.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 719,797,063,362 and USD 35,647,320 and Rp 738,813,592,715 and USD 33,793,000, as of December 31, 2021 and 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjungan and Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

HGB with total area of 146,523 m² have been transferred under the name of the Subsidiary in 2020.

In 2021 and 2020, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to nil and Rp 221,546,508, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 32) and Rp 790,788,136 and Rp 10,282,948,783, respectively from bank loans (Note 19).

As of December 31, 2021, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office building are 96% - 97%, respectively, is expected to be completed in 2022.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at December 31, 2021 and 2020, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 29,603,246,172 and Rp 30,398,127,107, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of December 31, 2021 and 2020, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

2021	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	Carrying amount Office building Apartments	2021
Nilai tercatat								
Gedung kantor	506.548.132.299	905.811.966	-	-	7.525.093.038	514.979.037.303		
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	72.000.000	22.694.000.000		
Total	529.170.132.299	905.811.966	-	-	7.597.093.038	537.673.037.303	Total	

2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penurunan nilai wajar/ Decrease in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	Carrying amount Office building Apartments	2020
Nilai tercatat								
Gedung kantor	508.500.126.512	10.126.394.994	-	-	(12.078.389.207)	506.548.132.299		
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000		
Total	531.122.126.512	10.126.394.994	-	-	(12.078.389.207)	529.170.132.299	Total	

Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK, sebagaimana tertulis dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2022 untuk tahun 2021 dan 26 Januari 2021 untuk tahun 2020. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Pada tahun 2021, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Benedictus Darmapuspita & Rekan 8 Maret 2022. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi dalam laba atau rugi. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal registered in OJK, as stated in its report dated January 25, 2022 for 2021 and January 26, 2021 for 2020. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

In 2021, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Benedictus Darmapuspita & Partners in their reports March 8, 2022. Appraisal method used is the Market Approach.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recognized as increase in fair value of investment properties in profit or loss. As of December 31, 2021 and 2020, the Group's apartments and office building fair values are categorized as Level 2.

In 2021 and 2020, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pendapatan sewa	42.230.081.880	41.741.788.320	Rental income
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	4.205.146.938	1.618.936.567	Direct expenses from property that generate rental income
Biaya langsung atas property yang tidak Menghasilkan pendapatan sewa	-	-	Direct expenses from property that did not generate rental income
Perubahan nilai wajar atas investasi	7.597.093.038	(12.078.389.207)	Changes in fair value of investment properties

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					
Perangkat lunak	11.809.735.752	117.563.063	-	11.927.298.815	Cost Software
Akumulasi amortisasi					
Perangkat lunak	2.845.364.180	3.067.386.163	-	5.912.750.343	Accumulated amortization Software
Nilai Buku Neto	8.964.371.572			6.014.548.472	Net Book Value
	2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					
Perangkat lunak	4.696.889.000	7.112.846.752	-	11.809.735.752	Cost Software
Akumulasi amortisasi					
Perangkat lunak	99.139.000	2.746.225.180	-	2.845.364.180	Accumulated amortization Software
Nilai Buku Neto	4.597.750.000			8.964.371.572	Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	16.847.728	15.256.819	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3.050.538.435	2.730.968.361	General and administrative expenses (Note 31)
Total	3.067.386.163	2.746.225.180	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Primabox Adiperkasa	1.362.932.922	1.830.106.042	PT Primabox Adiperkasa
PT Mustika	380.296.202	-	PT Mustika
PT Takasago Thermal Engineering	174.403.000	-	PT Takasago Thermal Engineering
PT Bosung Indonesia	141.175.089	-	PT Bosung Indonesia
UD Sama Jaya	103.807.200	107.830.800	UD Sama Jaya
PT Arthafajar Mitrasejati	-	477.211.350	PT Arthafajar Mitrasejati
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.620.868.090	1.634.918.228	Others (each account below Rp 100,000,000)
Dolar AS			US Dollar
Geberit South East Asia Pte Ltd			Geberit South East Asia Pte Ltd
USD 149.079 tahun 2021 dan			USD 149,079 in 2021 and
USD 23.755 tahun 2020	2.127.207.596	335.067.334	USD 23,755 in 2020
Toto Asia Oceania Pte Ltd			Toto Asia Oceania Pte Ltd
USD 133.138 tahun 2021 dan			USD 133,138 in 2021 and
USD 4.012 tahun 2020	1.899.748.388	56.589.300	USD 4,012 in 2020
Kaiping City Aojaia			Kaiping City Aojaia
USD 93.867 tahun 2021	1.336.382.001	-	USD 93,867 in 2021
Helmut Kreutz Mahlwerke GMBH			Helmut Kreutz Mahlwerke GMBH
USD 93.656 tahun 2021	983.134.789	-	USD 93,656 in 2021
Dongguan Shengchang Industries Ltd			Dongguan Shengchang Industries Ltd
USD 46.303 tahun 2021	660.704.040	-	USD 46,303 in 2021
Lai Hsin Industry Co., Ltd			Lai Hsin Industry Co., Ltd
USD 32.580 tahun 2021 dan			USD 32,580 in 2021 and
USD 30.780 tahun 2020	464.884.346	434.152.208	USD 30,780 in 2020
Kreiner International (Thailand Co. Ltd)			Kreiner International (Thailand Co. Ltd)
USD 25.646 tahun 2021	365.948.105	-	USD 25,646 in 2021
Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS			Ekom Eczacibasi Dis Ticaret AS
USD 17.380 tahun 2021 dan			USD 17,380 in 2021 and
USD 13.192 tahun 2020	247.995.394	186.073.292	USD 13,192 in 2020
Contemporary Tactics Sdn. Bhd			Contemporary Tactics Sdn. Bhd
USD 11.040 tahun 2021 dan			USD 11,040 in 2021 and
USD 13.192 tahun 2020	157.529.870	177.723.126	USD 13,192 in 2020
Villeroy&Boch Asia Pacific Pte Ltd			Villeroy&Boch Asia Pacific Pte Ltd
USD 348 tahun 2021	4.964.997	-	USD 348 in 2021
JAC			JAC
USD 122 tahun 2021 dan			USD 122 in 2021 and
USD 29.980 tahun 2020	1.746.394	422.870.598	USD 29,980 in 2020
KCM Corporation Co., Ltd.			KCM Corporation Co., Ltd.
USD 5.071 tahun 2020	-	71.526.506	USD 5,071 in 2020
USG Boral Specialty Products Co, Ltd			USG Boral Specialty Products Co, Ltd
USD 4.680 tahun 2020	-	66.011.447	USD 4,680 in 2020
Phase II Instruments (Beijing) Ltd			Phase II Instruments (Beijing) Ltd
USD 240 tahun 2020	-	3.385.202	USD 240 in 2020
Euro			Euro
JAC			JAC
EUR 1.492 tahun 2021 dan			EUR 1,492 in 2021 and
EUR 1.544 tahun 2020	24.061.784	26.749.922	EUR 1,544 in 2020
Kaldewei			Kaldewei
EUR 1.081 tahun 2021 dan			EUR 1,081 in 2021 and
EUR 1.119 tahun 2020	17.439.746	19.388.083	EUR 1,119 in 2020

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (continued)

	2021	2020	Third parties (continued)
Pihak ketiga (lanjutan)			
Euro (lanjutan)			Euro (continued)
Stiebel Eltron International GmbH			Stiebel Eltron International GmbH
EUR 534 tahun 2021 dan			EUR 534 in 2021 and
EUR 75 tahun 2020	8.617.428	1.299.760	EUR 75 in 2020
Villeroy & Boch AG			Villeroy & Boch AG
EUR 327 tahun 2021 dan			EUR 327 in 2021 and
EUR 338 tahun 2020	5.275.182	5.864.516	EUR 338 in 2020
Franke Singapore Pte Ltd			Franke Singapore Pte Ltd
EUR 957 tahun 2020	-	16.578.176	EUR 957 in 2020
Pounsterling Inggris			Pound Sterling
Imerys Minerals Ltd			Imerys Minerals Ltd
GBP 18.781 tahun 2021 dan			GBP 18,781 in 2021 and
GBP 17.575 tahun 2020	360.604.253	335.420.028	GBP 17,575 in 2020
Sibelco			Sibelco
GBP 4.281 tahun 2021 dan			GBP 4,281 in 2021 and
GBP 2.141 tahun 2020	82.199.174	40.853.658	GBP 2,141 in 2020
Sub total	<u>12.531.925.990</u>	<u>6.249.619.576</u>	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 32)	<u>407.416.854.395</u>	<u>346.730.981.698</u>	Related parties (Note 32)
Total	<u>419.948.780.385</u>	<u>352.980.601.274</u>	Total

Pada tanggal 31 December 2021 dan 2020, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no guarantees given for the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER PAYABLES

	2021	2020	Third parties
Pihak ketiga			
Rupiah			Rupiah
PT Surabaya Agung Industri			PT Surabaya Agung Industri
Pulp & Kertas	5.197.122.677	6.273.134.164	Pulp & Kertas
PT Takasago Thermal Engineering	5.044.754.237	7.493.379.775	PT Takasago Thermal Engineering
Toto Limited Japan	2.425.180.185	1.461.869.860	Toto Limited Japan
PT Solusindo Mitra Sejahtera	1.819.466.792	1.894.417.631	PT Solusindo Mitra Sejahtera
Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia	1.305.787.950	1.305.787.950	Yay. Buddha Tzu Chi Indonesia
PT Triglode Lite Indonesia	945.319.650	-	PT Triglode Lite Indonesia
CV Era Langgeng Mandiri	724.653.018	761.759.418	CV Era Langgeng Mandiri
PT Mutiara Teknik Sejahtera	410.000.000	1.911.904.100	PT Mutiara Teknik Sejahtera
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	1.845.616.686	22.766.206.111	Others (each account below Rp 500,000,000)
Euro			Euro
Sacmi imola S.C			Sacmi imola S.C
EUR 94.150 tahun 2021 dan			EUR 94,150 in 2021 and
EUR 87.010 tahun 2020	1.518.341.986	1.507.894.611	EUR 87,010 in 2020
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Waterman Engineering Indonesia			PT Waterman Engineering Indonesia
USD 13.442 tahun 2021 dan 2020	191.796.898	189.592.492	USD 13,442 in 2021 and 2020
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia			PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
USD 84 tahun 2020	-	1.186.231	USD 84 in 2020

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Pounsterling Inggris			Pound Sterling
PT Tokio Marine Indonesia			PT Tokio Marine Indonesia
GBP 7 tahun 2021 dan			GBP 7 in 2021 and
GBP 22 tahun 2020	128.835	427.706	GBP 22 in 2020
Sub total	21.428.168.914	45.567.560.049	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 32)	12.360.000	16.122.524	Related party (Note 32)
Total	<u>21.440.528.914</u>	<u>45.583.682.573</u>	Total

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN entitas anak atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri dan Sacmi Imola S.C merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN, a subsidiary related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Murinda Iron Steel, PT Dasatria Utama, PT Takasago Thermal Engineering, PT Mutiara Teknik Sejahtera, PT Karya Multi Prima, PT Sumber Nusantara Aditya Pratama, CV Era Langgeng Mandiri and Sacmi Imola S.C. represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2021	2020	
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak PT Surya Graha Pertiwi	<u>220.863.556</u>	<u>108.962.737</u>	<i>Input Value Added Tax Subsidiary PT Surya Graha Pertiwi</i>

b. Utang pajak

	2021	2020	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	29.667.599	49.096.286	Article 4 (2)
Pasal 21	3.325.543.423	2.162.757.428	Article 21
Pasal 23	5.806.319.537	5.460.347.616	Article 23
Pasal 25	1.038.479.782	1.083.485.732	Article 25
Pasal 26	95.076.572	64.704.007	Article 26
Pasal 29	16.402.278.904	12.079.111.405	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	6.551.194.057	6.580.458.675	<i>Value Added Tax Output</i>
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	506.903.670	251.074.623	<i>Tax payment slip uncollected</i>
Total	<u>33.755.463.544</u>	<u>27.731.035.772</u>	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	266.608.751.435	142.503.247.306	<i>Profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	27.209.986.877	(116.667.362)	<i>Elimination of transaction with subsidiaries</i>
Bagian rugi (laba) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	<u>(56.207.899.219)</u>	11.615.241.300	<i>Loss (income) before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	237.610.839.093	154.001.821.244	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Beban Imbalan kerja	5.413.259.000	6.939.681.000	<i>Employee benefits expense</i>
Penyisihan persediaan usang	-	1.645.734.512	<i>Provision for inventories obsolescence</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.494.657.966	2.747.142.676	<i>Provision for expected credit losses on receivables</i>
Pembayaran manfaat	(2.870.711.000)	(4.950.907.000)	<i>Benefits paid</i>
Beban penyusutan aset hak guna	40.533.993.940	39.668.149.810	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Beban bunga aset hak guna	9.647.521.946	11.568.989.267	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Pembayaran sewa	(44.683.454.222)	(47.546.506.133)	<i>Rent expense</i>
Laba Penghapusan aset hak guna	(176.403.723)	-	<i>Gain on early termination of lease</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Pajak	-	76.341.684	<i>Taxes</i>
Penyusutan kendaraan direksi	726.983.068	710.910.719	<i>Depreciation of management vehicle</i>
Sumbangan	170.000.000	25.000.000	<i>Donation</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(29.458.980.545)	(4.994.602.141)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	(72.000.000)	-	<i>Increased in fair value of investment property</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	218.335.705.523	159.891.755.638	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	218.335.705.000	159.891.755.000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
Beban pajak kini (19% in 2021 dan 2020)	41.483.783.950	30.379.433.450	<i>Current tax expense (19% in 2021 and 2020)</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Less prepaid income taxes</i>
Pasal 22	(4.166.143.745)	(3.584.271.666)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(8.779.703)	(1.276.527.544)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(20.906.581.598)	(13.439.522.835)	<i>Article 25</i>
	<u>(25.081.505.046)</u>	<u>(18.300.322.045)</u>	
Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan	16.402.278.904	12.079.111.405	<i>Estimated income tax payable Company</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPh") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2021.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang "PPh" terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam "SPT" PPh Badan.

- d. Beban pajak - neto kini terdiri dari:

	2021	2020	
Beban pajak kini:			<i>Current tax expenses: Current tax on profits for the year Company</i>
Beban pajak untuk tahun berjalan Perusahaan	41.483.783.950	30.379.433.450	
Beban pajak tangguhan Perusahaan			<i>Deferred tax expenses Company</i>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(1.778.184.142)	(1.913.733.988)	<i>Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	627.729.146	-	<i>Adjustment in respect of prior year deferred tax</i>
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang- undang pajak	-	300.082.667	<i>Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(1.379.681.698)	279.976.557	<i>Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	(2.465.938.739)	-	<i>Adjustment in respect of prior year deferred tax</i>
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang- undang pajak	(1.048.666.333)	855.473.992	<i>Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws</i>
Total beban pajak penghasilan	35.439.042.183	29.901.232.678	<i>Total income tax expense</i>

17. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2021, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2021 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax "SPT" as submitted to the Tax Office.

- d. Income tax expenses – net in profit or loss comprises of:

	2020		
		<i>Current tax expenses: Current tax on profits for the year Company</i>	
		<i>Deferred tax expenses Company</i>	
		<i>Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>	
		<i>Adjustment in respect of prior year deferred tax</i>	
		<i>Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws</i>	
		<i>Subsidiaries</i>	
		<i>Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences</i>	
		<i>Adjustment in respect of prior year deferred tax</i>	
		<i>Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws</i>	
		<i>Total income tax expense</i>	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	293.818.738.312	142.386.579.944	<i>Profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% in 2021 dan 2020)	64.640.122.429	31.325.047.588	<i>Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2021 and 2020)</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap Penghasilan yang dikenakan pajak yang bersifat final Biaya yang tidak dapat dikurangkan Pemanfaatan kerugian fiscal yang tidak memiliki asset pajak tangguhan yang telag diakui Pajak tangguhan yang diberhentikan pengakuannya Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu terkait perubahan tarif pajak Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	-	(888.440.115)	<i>Tax effect of permanent differences</i> <i>Revenues net of expenses subjected to final tax</i> <i>Non-deductible expenses</i> <i>Utilization of fiscal losses for which no deferred tax assets have been recognized</i>
	(18.624.529.584)	(4.688.619.380)	
	748.254.293	-	
	(2.168.623.680)	-	
	-	7.222.011.573	<i>Write-off of deferred tax assets</i>
	(1.048.666.333)	1.155.556.660	<i>Adjustment in respect of prior year deferred tax due to change in tax rate</i>
	(1.838.209.593)	(385.402.617)	<i>Adjustment in respect of prior year deferred tax</i>
	(6.269.305.348)	(3.838.921.031)	<i>Effect of lower tax rate of the Company</i>
Total	35.439.042.183	29.901.232.678	Total

- e. Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

17. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate on the profit before final tax and income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021	2020	
Pajak tangguhan Dari penghasilan dan beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain: Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	(608.143.507)	(1.347.821.672)	<i>Deferred tax Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income: Remeasurement of on defined benefit obligation</i>
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	(17.508.853)	(199.794.719)	<i>Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate</i>
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(625.652.360)	(1.547.616.391)	<i>Total income tax recognized in other comprehensive income</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada 2021 dan 2020, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Nil dan Rp 76.341.684.

Entitas anak

Pajak Badan

Pada tanggal 1 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Badan untuk tahun pajak 2018 adalah Rp 966.121.000. Selain itu, berdasarkan surat ketetapan pajak diatas, rugi fiskal untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp 15.182.325.651. Pada tanggal 12 Januari 2021, SPN menerima restitusi pajak tersebut senilai Rp 254.233.310 setelah dikurangi tagihan pajak kurang bayar Pajak Penghasilan 4(2) tahun 2017, Pajak Pertambahan Nilai tahun 2017 dan 2019 masing-masing senilai Rp 12.653.324, Rp 650.399.666 dan Rp 43.362.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk Pajak Badan untuk tahun pajak 2019 senilai Rp 239.194.000. Selain itu, berdasarkan surat ketetapan pajak diatas, rugi fiskal untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 7.895.001.835. Pada 11 Januari 2021 SPN telah menerima pengembalian pajak tersebut.

Pada tanggal 11 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Badan tahun 2017, Pajak Penghasilan 4(2) tahun 2017 masing-masing senilai Rp 479.469.000 dan Rp 8.549.543. SPN mengakui penerimaan pajak tersebut ke dalam pendapatan lain-lain.

Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 1 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2018 senilai Rp 1.046.691.066. Pada 3 Januari 2021, SPN telah melakukan pembayaran atas pajak yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

17. TAXATION (continued)

- f. Tax assessment letters

Company

In 2021 and 2020, the Company received several Tax Collection Letters amounted to Nil and Rp 76,341,684, respectively.

Subsidiary

Corporate Tax

On December 1, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Tax fiscal year 2018 amounting to Rp 966,121,000. In addition, based on tax assessment letter, fiscal loss for the year 2018 is Rp 15,182,325,651. On January 12, 2021, SPN received the tax refund amounting to Rp 254,233,310 after deducting the tax underpayment for Income Tax Article 4(2) fiscal year 2017 and Value Added Tax (VAT) fiscal year 2017 and 2019 amounting to Rp 12,653,324, Rp 650,399,666 and Rp 43,362,000 respectively.

On December 11, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Tax for fiscal year 2019 amounting to Rp 239,194,000. In addition, based on tax assessment letter, fiscal loss for the year 2019 is Rp 7,895,001,835. On January 11, 2021, SPN has received the tax refund.

On December 11, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment (SKPLB) for Corporate Tax fiscal year 2017 and Income Tax Article 4(2) fiscal year 2017 amounting to Rp 479,469,000 and Rp 8,549,543 respectively. SPN recognizes the tax receipts as other income.

Value Added Tax

On December 1, 2020, SPN received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2018 amounting to Rp 1,046,691,066 which has been paid by SPN on January 3, 2021.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	2021	2020	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan			Estimated claims for tax refund
Entitas anak	1.746.005.226	99.015.953.337	Subsidiaries

Rincian taksiran kelebihan pembayaran untuk pajak, yang menurut SPN dan SGP dapat diperoleh kembali tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Restitusi PPN			VAT-in restitution
PT Surya Pertiwi Nusantara	1.746.005.226	46.091.399.335	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	-	50.939.118.002	PT Surya Graha Pertiwi
PPh Pasal 22	-	1.985.436.000	Income tax article 22
PT Surya Pertiwi Nusantara	1.746.005.226	99.015.953.337	PT Surya Pertiwi Nusantara

Pada tanggal 11 Februari 2021, SGP telah menerima sejumlah Rp 50.936.518.002 dari tagihan PPN sebesar Rp 50.939.118.002. Selisih sebesar Rp 2.600.000 dari tagihan restitusi pajak dibebankan ke beban pada laba rugi tahun 2021.

Pada tanggal 11 Desember 2020, SPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2019 senilai Rp 46.091.394.283. Pada 11 Januari 2021 Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut.

The details of the Subsidiary's estimated claims for tax refund which in SPN and SGP opinion can be refunded as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

On February 11, 2021, SGP had received amounting to Rp 50,936,518,002 from the VAT-in claim amounted to Rp 50,939,118,002. The difference amounting to Rp 2,600,000 from the claim for tax refund was charged to expenses in profit or loss in 2021.

On December 11, 2020, SPN received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2019 amounting to Rp 46,091,394,283. On January 11, 2021, the Company has received the tax refund.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- h. Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	<u>Dampak perubahan tariff pajak / Effect of the change in tax rates</u>		31 Desember/ December 31, 2021	Deferred tax assets <u>Company</u>
					Dikreditkan (dibebankan) Ke laba atau rugi / Credited to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain Charged to other comprehensive income		
Aset pajak tangguhan								
Perusahaan								
Imbalan kerja	7.500.992.900	483.084.120	(549.613.190)		-	-	7.434.463.830	Employee benefits
Penyisihan persediaan usang	1.107.336.970	-	-	-	-	-	1.107.336.970	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasi nilai piutang	793.678.553	27.737.376	-	-	-	-	821.415.929	Allowance for expected credit losses on receivables
Sewa	701.220.263	639.633.501	-	-	-	-	1.340.853.764	Lease
Sub total	10.103.228.686	1.150.454.997	(549.613.190)				10.704.070.493	Sub total
Entitas Anak								
Imbalan kerja	1.157.135.500	417.649.131	(58.530.317)	133.222.403	(17.508.853)	1.631.967.864		<u>Subsidiary</u>
Penyusutan dan amortisasi	284.353.106	370.870.641	-	40.708.545	-	695.932.292		Employee benefits Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.108.153.851	2.353.980.665	-	810.815.385	-	11.272.949.901		Fiscal loss Allowance for expected credit losses on receivables
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasi nilai piutang usaha	639.200.000	703.120.000	-	63.920.000	-	1.406.240.000		
Sub total	10.188.842.457	3.845.620.437	(58.530.317)	1.048.666.333	(17.508.853)	15.007.090.057		Sub total
Total	20.292.071.143	4.996.075.434	(608.143.507)	1.048.666.333	(17.508.853)	25.711.160.550		Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income		(dibebankan) Ke laba atau rugi / Charged to profit or loss	(dibebankan) Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	Dampak perubahan tariff pajak / Effect of the change in tax rates
				Dikreditkan (dibebankan)	Dibebankan ke penghasilan Komprehensif Lain / Credited (Charged) to other comprehensive income				
Aset pajak tangguhan									
Perusahaan									Deferred tax assets
Imbalan kerja	8.694.464.200	377.867.060	(1.136.615.150)	(243.957.990)	(190.765.220)	7.500.992.900			Company
Penyisihan persediaan Usang	836.470.962	312.689.557	-	(41.823.549)	-	1.107.336.970			Employee benefits Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasi nilai piutang usaha	286.022.573	521.957.108	-	(14.301.128)	-	793.678.553			Allowance for expected credit losses on receivables
Sewa	-	701.220.263	-	-	-	701.220.263			Lease
Sub total	9.816.957.735	1.913.733.988	(1.136.615.150)	(300.082.667)	(190.765.220)	10.103.228.686			Sub total
Entitas Anak									Subsidiary
Imbalan kerja	1.429.261.651	224.932.702	(211.206.522)	(276.822.832)	(9.029.499)	1.157.135.500			Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	161.315.634	155.300.599	-	(32.263.127)	-	284.353.106			Depreciation and amortization
Rugi fiskal	9.554.451.742	(979.809.857)	-	(466.488.034)	-	8.108.153.851			Fiscal loss Allowance for expected credit losses on receivables
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasi nilai piutang usaha	399.500.000	319.600.000	-	(79.900.000)	-	639.200.000			
Sub total	11.544.529.027	(279.976.557)	(211.206.522)	(855.473.994)	(9.029.499)	10.188.842.457			Sub total
Total	21.361.486.762	1.633.757.432	(1.347.821.672)	(1.155.556.660)	(199.794.719)	20.292.071.143			Total

Aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 11.272.949.901 dan Rp 8.108.153.851 merupakan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dari SPN (Entitas Anak) pada tahun 2021 dan 2020 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 51.240.681.369 pada 2021 dan Rp 64.968.952.215 pada 2020. Akumulasi rugi fiskal dari SPN yang dapat diakui sebagai berikut:

	2021	2020	Accumulated fiscal losses:
Akumulasi rugi fiskal:			
2016	-	4.447.592.421	2016
2017	-	4.412.477.614	2017
2018	19.723.122.762	20.720.433.089	2018
Penyesuaian rugi fiskal 2018	(5.538.107.438)	-	Adjustment fiscal loss 2018
2019	8.637.303.847	8.637.303.847	2019
Penyesuaian rugi fiskal 2019	(742.302.012)	-	Adjustment fiscal loss 2019
2020	31.211.008.578	31.211.008.578	2020
Penyesuaian rugi fiskal 2020	(2.050.344.368)	-	Adjustment fiscal loss 2020
Total akumulasi rugi fiskal	51.240.681.369	69.428.815.549	Total accumulated fiscal losses

Aset pajak tangguhan senilai nil pada 2021 dan Rp 5.866.561.107 pada 2020 terkait dengan rugi pajak sejumlah nil pada 2021 dan Rp 28.888.046.293 pada 2020 tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian salah satu entitas anak yang akan kadaluwarsa antara tahun 2021 hingga 2023.

Deferred tax asset amounted to Rp 11,272,949,901 and Rp 8,108,153,851 represents deferred tax asset on fiscal loss of SPN (a Subsidiary) in 2021 and 2020, respectively, in respect of total tax losses of Rp 51,240,681,369 in 2021 and Rp 64,968,952,215 in 2020. Accumulated fiscal losses of SPN that can be carried forward are as follows:

Deferred tax assets amounting to Rp 5,866,561,107 as of December 31, 2020 have not been recognized in respect of total tax losses of Rp 28,888,046,293 as of that date as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company's subsidiary and will expire in 2021 until 2023.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari perlindungan stimulus ekonomi terhadap dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 yang selanjutnya menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Melawan Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian dan/atau Sistem Keuangan Nasional Stabilitas.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengatur antara lain penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun fiskal 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun fiskal 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan publik domestik yang memenuhi kriteria tambahan tertentu akan memenuhi syarat untuk tarif pajak yang lebih rendah sebesar 3% dari tarif pajak tersebut di atas

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur antara lain tarif pajak tunggal bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari semula 25% menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya dan selanjutnya pengurangan sebesar 3% bagi Wajib Pajak Badan yang memenuhi kriteria tertentu.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, Perusahaan telah memenuhi kriteria tersebut dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap beban pajak kini untuk tahun 2021 dan 2020.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2021
Outsourcing	4.503.501.737
Listrik, air dan gas	3.085.731.798
Tunjangan Hari Raya	1.934.075.528
Jasa profesional	788.734.380
Ongkos angkut	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	881.591.090
Total	11.193.634.533

18. ACCRUED EXPENSES

	2020	
Outsourcing	3.422.075.490	Outsourcing
Electricity, water and gas	2.568.605.688	
Religious holiday allowances	1.753.093.377	
Professional fee	749.773.575	
Freight services	2.011.268.563	
Others (each account below Rp 200,000,000)	309.617.525	
Total	10.814.434.218	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	2021	2020
Entitas Anak		
Rupiah		
Pinjaman Bergulir		
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000	54.620.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000	27.500.000.000
Total	82.120.000.000	82.120.000.000

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2022 (Catatan 33). Pada tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

19. BANK LOANS

a. *Short-term bank loans*

	2021	2020	Subsidiary
Entitas Anak			<i>Rupiah</i>
Rupiah			<i>Revolving Loan</i>
Pinjaman Bergulir			
PT Bank Resona Perdania	54.620.000.000	54.620.000.000	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000	27.500.000.000	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
Total	82.120.000.000	82.120.000.000	Total

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022. As of December 31, 2021, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022. As of December 31, 2021, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022 (Note 33). As of December 31, 2021, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- a. Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- b. Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- c. Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 21 Juli 2020, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 ekuivalent Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2020 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 54.620.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- a. *Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,*
- b. *Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and*
- c. *Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.*

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated July 21, 2020, with details as follows:

- a. *Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2020 which has been extended until August 9, 2021. As of December 31, 2021, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 54,620,000,000.*

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meninjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melangsungkan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 3.654.665.165 dan Rp 3.930.705.107 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

19. BANK LOANS (continued)

a. *Short-term bank loans (continued)*

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. *Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.*
- b. *Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.*
- c. *Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.*
- d. *Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.*
- e. *Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.*
- f. *Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.*

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As of December 31, 2021 and 2020, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2021 and 2020, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 3,654,665,165 and Rp 3,930,705,107, respectively were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 754/AMD/MZH/0721 tanggal 19 Juli 2021 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 fasilitas pinjaman ini belum digunakan.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 755/AMD/MZH/0721 pada tanggal 19 Juli 2021 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2022 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained Revolving Loan Facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 754/AMD/MZH/0721 dated July 19, 2021 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2022.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of December 31, 2021 and 2020, this loan facility has not been used.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 755/AMD/MZH/0721 dated July 19, 2021 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has not used these facilities. This facility will expire on July 19, 2022 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubarannya, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebankan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

19. BANK LOANS (continued)

a. *Short-term bank loans (continued)*

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- b. *Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;*
- c. *Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;*
- d. *Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;*
- e. *Change the structure or legal status of the Company;*
- f. *Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;*
- g. *Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;*
- h. *Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;*
- i. *Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juli 2019, SPN mengadakan perjanjian pinjaman dengan Mizuho dimana Mizuho setuju untuk memberikan beberapa fasilitas kepada SPN. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan jaminan atas pembelian gas dan fasilitas ini tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Juli 2021.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar USD15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, dengan tingkat bunga Cost of Funds ("CoF") ditambah 0,6% per tahun. SPN juga memperoleh fasilitas bank garansi sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 27.500.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau mengadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal dan pemegang saham.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 470.413.703 dan Rp 1.318.244.429 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12) sedangkan sebesar Rp 1.290.426.575 dan Rp 569.407.275 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 783/OL/CS/COMMBA/X/2021 pada tanggal 7 Oktober 2021, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2021 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2021 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2022(Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan operasional Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary

On July 19, 2019, SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and as collateral for the purchase of gas and are available for one year from the signing date. The facilities have been extended until July 19, 2021.

SPN obtained a revolving loan facility with the maximum facility amounting to USD 15,000,000 or its equivalent in other currencies, which bears interest at the rate of Cost of Funds ("CoF") plus 0.6% per annum. SPN also obtained bank guarantee facilities amounting to USD 15,000,000. As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 27,500,000,000.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure and shareholders.

In 2021 and 2020, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 470,413,703 and Rp 1,318,244,429 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12) while Rp 1,290,426,575 and Rp 569,407,275, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 783/OL/CS/COMMBA/X/2021 dated October 7, 2021, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2021 and has been extended until July 4, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, this facility has not yet been utilized by the Company.
- Bank guarantee facility with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2021 and has been extended until July 4, 2022 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash +A/R + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *A/P + STBD*.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,
- d. Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- e. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- f. Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- g. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- h. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.274/ILS-JKT/PK/VII/2021 tanggal 18 Juli 2021, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2021 fasilitas ini belum digunakan.
- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2021 fasilitas ini belum digunakan.

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The loan agreements requires the Company to maintain Cash + AR + Inventory at least 125% from AP + STBD.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. *Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,*
- b. *Pledge in any way the Company's assets to other parties,*
- c. *Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,*
- d. *Provide loans to other parties,*
- e. *Change the purpose, objective and business activities of the Company,*
- f. *Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,*
- g. *Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,*
- h. *Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,*
- i. *Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.*

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 274/ILS-JKT/PK/VII/2021 dated July 18, 2021, with details as follows:

- a. *Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, floating. As of December 31, 2021, this facility has not yet been utilized by the Company.*
- b. *Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, floating. As of December 31, 2021, this facility has not yet been utilized by the Company.*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.274/ILS-JKT/PK/VII/2021 tanggal 18 Juli 2021, sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade Gabungan* dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
 1. Fasilitas *Letter of Credit (LC) sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas *Bank Garansi* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, floating.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2022.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No. 274/ILS-JKT/PK/VII/2021 dated July 18, 2021, with details as follows: (continued)

- c. Combined *Trade facility* with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
 1. Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2021, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0. 5% per annum (Note 33).
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2021, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, floating.

The above loan agreement will expire on July 18, 2022.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontingen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2019, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC dimana HSBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan April 2021 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022. Perjanjian ini memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 6,7448% per tahun dibawah Fixed Term Loan 1 dari Bank (yang saat ini adalah 13,57% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I dan bank garansi masing-masing sebesar USD 140.000, Rp 70.000.000.000 dan USD 200.000. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 55.000.000.000 dan Rp 45.000.000.000 (catatan 5 dan 7)

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, SPN signed loan agreements with HSBC, whereby HSBC agreed to provide credit facilities to SPN. The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in April 2021 and will due in February 28, 2022. This agreement has the following credit facilities:

Revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 6.7448% per annum below the Bank's Fixed Term Loan 1 (which currently is at 13.57% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). SPN also obtained treasury facilities, clean import loan I and bank guarantee amounting to USD 140,000, Rp 70,000,000,000 and USD 200,000, respectively. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has not utilized these facilities.

These loans are collateralized by the SPN's trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 55,000,000,000 and Rp 45,000,000,000, respectively (Notes 5 and 7).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- b. Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;
- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) hutang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.
- e. Membuat Rasio Kecukupan Agunan Aktiva Tidak Bergerak untuk semua peminjam Perusahaan lebih tinggi dari fasilitas Perusahaan di Bank; atau
- f. Melakukan jual/transfer aktiva di atas Rp 20.000.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	2021	2020	
PT Bank HSBC Indonesia	121.003.831.094	139.154.405.758	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Resona Perdania	59.280.424.574	65.867.138.416	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
Total	<u>180.284.255.668</u>	<u>205.021.544.174</u>	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(49.474.577.011)</u>	<u>(24.737.288.506)</u>	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u>130.809.678.657</u>	<u>180.284.255.668</u>	<i>Long-term portion</i>

19. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. *Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;*
- b. *Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;*
- c. *Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or*
- d. *Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.*
- e. *Make any Solid Security Coverage Ratio for all Subsidiary's lenders to be higher than Subsidiary's facilities in the Bank; or*
- f. *Make sale/transfer of assets above Rp 20,000,000,000.*

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e., (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of December 31, 2021 and 2020, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 Nopember 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2020 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2021 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar Rp 65.867.138.417 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, SPN melakukan penarikan dari fasilitas ini sebesar Rp 59.280.424.574 dan Rp 65.867.138.417.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until on December 15, 2021. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2020 and has been extended until on December 15, 2021. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2020 which has been extended until December 15, 2021 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of Rp 65,867,138,417 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of December 31, 2021 and 2020, the loan balance of this facility amounting to Rp 59,280,424,574 and Rp 65,867,138,417, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Fasilitas ini berjangka waktu 7 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

Pada tanggal 15 Juli 2020, SPN melakukan perubahan perjanjian restrukturisasi, dimana terdapat beberapa amandemen, antara lain :

- Bunga tahunan sebesar JIBOR + 1.75% untuk pinjaman dalam Rupiah
- Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2026

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 6.910.467 dan Rp 2.546.684.658 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan12). sedangkan sebesar Rp 3.370.125.603 dan Rp 1.146.707.186 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman dari BRP dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,28% sampai dengan 6,99% per tahun dan 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

The term of the facility is 7 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

On July 15, 2020, SPN made amendment the facility agreement for restructuring, which included several amendment, including:

- *Annual interest at JIBOR + 1.75% for Rupiah loan*
- *The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025*

In 2021 and 2020, interest expense on the above loan amounted Rp 6,910,467 and Rp 2,546,684,658 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 12) while Rp 3,370,125,603 and Rp 1,146,707,186, respectively were charged to profit or loss.

The loans from BRP bears effective interest rates ranging from 6.28% to 6.99% and 6.80% to 9.93% in 2021 and 2020, respectively for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2019

As of December 31, 2021 and 2020, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. JAK/210351/U/210226 tanggal 30 April 2021, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja. pembiayaan terhadap piutang sebesar Rp 67.000.000.000 dengan dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suka bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas di atas belum digunakan oleh Perusahaan.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

- Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000 (Catatan 5).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/210351/U/210226 dated April 30, 2021, the facilities provided by Bank as follows:

- Combined Facility Limit with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of Revolving loan of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and Bank Guarantee facility of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital. Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection.
- Overdraft Facility with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion).

As of December 31, 2021 and 2020, the above facilities have not been utilized by the Company.

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

- Fiduciary on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000 (Note 5).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividens + Pinjaman untuk PT Surya Pertwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) hutang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapa pun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari hari
- v. Melakukan perubahan kepemilikan saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila Financial Covenant tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional Car Leasing Facility senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any in indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, SPN memperoleh fasilitas Loan Investment Credit sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah Term Lending Rate 1 (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik dan pembelian mesin tahap 2. Pada 31 Desember 2021 dan 2020 jumlah terutang pada fasilitas ini ini sebesar Rp 121.003.831.094 dan Rp 139.154.405.758.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak penarikan pertama. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Mei 2020 sampai dengan April 2025.

Pada tanggal 17 Desember 2020, Para pihak setuju untuk melakukan restrukturisasi atas pembayaran kembali fasilitas Loan Investment Credit. Pokok pinjaman harus dilunasi secara bulanan dimulai bulan Juli 2021 sampai dengan April 2025

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entitas anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- c. Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- d. Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal SPN,

19. BANK LOANS (*continued*)

b. Long-term bank loans (*continued*)

PT Bank HSBC Indonesia (*continued*)

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No. 115 dated April 15, 2019, SPN obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. The purpose of the facility is to finance construction of factory and purchase of machinery phase 2. As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 121,003,831,094 and Rp 139,154,405,758, respectively.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (including a grace period of 12 months) since the first utilization date. The loan principal is repayable on a monthly basis starting May 2020 until April 2025.

On December 17, 2020, the parties agreed to restructure the Loan investment credit facility payment term. The loan principal is repayable on monthly basis starting July 2021 until April 2025.

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. *Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company*
- b. *Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business*
- c. *Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail*
- d. *Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the SPN's ordinary course of business,*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut: (lanjutan)

- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebakan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) external gearing ratio maksimum 1,5x dan (ii) rasio lancar minimal 1x.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pinjaman dari HSBC dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,03% sampai dengan 6,55% dan 6,27% sampai dengan 7,05% pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tahun 2021 dan 2020, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar Rp 313.463.966 dan Rp 6.418.019.696 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12). sedangkan sebesar Rp 8.188.381.102 dan Rp 2.781.645.683 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan skedul No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000,00 setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan jatuh tempo pada 4 September 2022.

19. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- e. *Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,*
- f. *Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,*
- g. *Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries*
- h. *Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement*

The loan agreement also requires SPN to maintain, (i) external gearing ratio at maximum of 1.5x and (ii) current ratio at minimum of 1x.

As of December 31, 2021 and 2020, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

The loans from HSBC bears interest at annual rates ranging from 6.03% to 6.55% and 6.27% to 7.05% in 2021 and 2020, respectively.

In 2021 and 2020, interest expense on the above long-term bank loans amounted Rp 313,463,966 and Rp 6,418,019,696 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12). While Rp 8,188,381,102 and Rp 2,781,645,683, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (term loan facility) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000.00 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

	2021	2020	Advances
Uang muka			
PT Raharja Mitra Familia	14.213.068.262	5.197.353.000	PT Raharja Mitra Familia
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.009.887.384	6.117.642.968	PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Alfa Retailindo	3.038.339.287	-	PT Alfa Retailindo
PT Rodeco Indonesia	2.804.100.519	3.248.487.511	PT Rodeco Indonesia
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700	2.627.888.700	PT Prospek Duta Sukses
PT Trans Cibubur Property	2.415.549.091	1.145.491.977	PT Trans Cibubur Property
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.314.608.500	2.498.006.000	PT Sinar Laut Lampung Permai
PT Sunny Garden Property	2.271.314.500	3.401.754.500	PT Sunny Garden Property
PT Putragaya Wahana	1.863.000.000	2.511.892.550	PT Putragaya Wahana
PT Mekaelsa	1.623.825.049	1.623.825.049	PT Mekaelsa
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036	1.400.829.036	PT Kreasi Bersama Maju
PT Sinar Galaxy	1.396.687.950	3.287.217.433	PT Sinar Galaxy
PT Kalingga Murda Pratama	1.171.110.150	-	PT Kalingga Murda Pratama
PT Astra Modern Land	1.134.364.276	592.613.769	PT Astra Modern Land
PT Canggu International	1.042.777.000	1.258.262.000	PT Canggu International
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.025.491.502	PT Satwika Permai Indah
JO ACSET- WOH HUP	-	3.652.734.585	JO ACSET- WOH HUP
PT Sutare Agung Properti	-	2.547.339.536	PT Sutare Agung Properti
PT Sintesis Kreasi Utama	-	2.186.553.350	PT Sintesis Kreasi Utama
PT Mahardika Agung Lestari	-	1.659.275.375	PT Mahardika Agung Lestari
PT Brahmayasa Bahtera	-	1.207.416.300	PT Brahmayasa Bahtera
JO Shimizu-Bck Mpp Project	-	1.026.449.208	JO Shimizu-Bck Mpp Project
PT Danau Winata Indah	-	836.520.980	PT Danau Winata Indah
PT Unimegah Utama Raya	-	789.525.550	PT Unimegah Utama Raya
PT Bumi Parama Wisesa	-	651.175.625	PT Bumi Parama Wisesa
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	-	627.892.100	PT Kenkawajima Mitra Indonesia
Keppel-Metland Joint Operation	-	566.799.676	Keppel-Metland Joint Operation
PT Bangun Inti Artha	-	556.935.737	PT Bangun Inti Artha
PT Donnelly Paramita Utama	-	528.121.626	PT Donnelly Paramita Utama
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	506.720.055	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Acset Indonusa Tbk	-	501.473.770	PT Acset Indonusa Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	32.576.779.757	24.224.433.658	Others (each account below Rp 500,000,000)
Sub total	78.929.620.963	78.006.123.126	Sub total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN (lanjutan)	20. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)
Jaminan dari pelanggan	Deposits from customers
PT Sinar Galaxy 10.505.118.705	PT Sinar Galaxy 10.572.320.105
PT Samudra Mandiri Sukses 10.000.000.000	PT Samudra Mandiri Sukses 10.000.000.000
PT Surya Bisnis Sukses 7.000.000.000	PT Surya Bisnis Sukses 7.500.000.000
PT Rumah Mahardika Karsya 3.502.780.960	PT Rumah Mahardika Karsya 3.002.780.960
PT Lentera Prosper Indonesia 1.800.397.830	-
PT Mitra Kirana Jaya 1.300.000.000	-
PT Dewata Wibawa 1.200.000.000	1.200.000.000
PT Mitra Megah Bangunan Abadi -	1.062.311.665
PT Pondasi Bumi Pertiwi -	1.000.100.080
PT Mitra Agung Surabaya -	930.859.800
PT Maxima Pembangunan Indonesia -	839.177.350
PT Anugerah Inovasi Mandiri -	750.000.000
PT Hotel Batavia Harmoni -	697.704.332
Ny Linda Rachmat -	682.022.849
CV Tirta Kusuma -	614.692.320
Toko Era Bangunan -	600.863.010
PT Surya Mandiri Bangunsindo -	600.000.000
CV Prima Utama -	600.000.000
PT Prima Hotel Indonesia -	576.817.787
Tn Hendro Angesti -	553.701.045
PT Asmat Jaya Pratama -	507.352.465
PT Citra Agung Indonesia -	506.961.180
CV Teguh Optima Perkasa -	500.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	34.371.568.369 26.824.117.796
Sub total	69.679.865.864 70.121.782.744
Total	148.609.486.827 148.127.905.870

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2021
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	403.117.640
PT Bumiputera BOT-Finance	33.539.376
Total pinjaman jangka panjang	436.657.016
Dikurangi bagian jangka pendek	(436.657.016)
Bagian jangka panjang	-
	2.908.439.973

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

Pada tahun 2021 dan 2020, jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 596.375.859 dan Rp 1.346.139.207.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- a. Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- b. Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- c. Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Perusahaan cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Perusahaan harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh) yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan kelentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

21. LONG-TERM LOANS

	2020	
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	10.529.003.188	PT Hitachi Capital Finance Indonesia
PT Bumiputera BOT-Finance	221.611.068	PT Bumiputera BOT-Finance
Total long-term loan		
Less: Current portion		
Long-term portion	2.908.439.973	

PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

In 2021 and 2020, interest expense on the long-term loans amounted Rp 596,375,859 and Rp 1,346,139,207, respectively.

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- a. Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.
- b. Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control
- c. Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lender. The Company must notify Lender for any plan to remove the Goods and new location. If The Company is defaulted hereunder, The Company must pay in full to Lender all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of Lender in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods an in every legal claim by or on behalf of Lender to perform the provisions herein contained

As of December 31, 2021 and 2020, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputra BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Pada tahun 2021 dan 2020, jumlah beban bunga atas pinjaman jangka panjang di atas sebesar Rp 100.934.217 dan Rp 200.441.746.

Fasilitas diatas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12)

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2021	2020	
PT Maybank Indonesia Finance	829.200.900	1.739.838.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance	216.100.389	770.116.610	PT Bank Central Asia Finance
	<hr/>	<hr/>	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.045.301.289	2.509.954.610	
	<hr/>	<hr/>	
Bagian jangka panjang	-	(1.045.301.289)	Less current maturities
	<hr/>	<hr/>	
	1.041.706.389	(1.468.248.221)	Long-term portion
	<hr/>	<hr/>	

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

Fasilitas diatas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

Fasilitas di atas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 12).

21. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputra BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

In 2021 and 2020, interest expense on the above long-term loans amounted Rp 100,934,217 and Rp 200,441,746, respectively.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12)

22. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Company entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicles with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 12).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

- a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2021	2020	
Gaji	5.550.706.238	5.174.066.306	Salaries
Bagian jangka pendek	1.165.933.605	1.063.609.188	Short-term maturities of Post-employment benefits liability
Total	6.716.639.843	6.237.675.494	Total

- b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun 55 tahun yang dihitung sesuai dengan Peraturan Grup. Kewajiban imbalan kerja tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen KKA Halim dan Rekan berdasarkan laporannya tanggal 7 Februari 2022 untuk tahun 2021 dan 17 Februari 2021 untuk tahun 2020 untuk Perusahaan dan aktuaris independent Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan berdasarkan laporan tanggal 16 Februari 2022 untuk tahun 2021 dan PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia dan 8 Februari 2021 untuk tahun 2020 untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	5.090.784.947	5.493.543.855	Current service cost
Biaya bunga	2.792.568.205	3.474.875.521	Interest cost
Biaya jasa lalu			Past service cost
Kurtailmen	(553.138.000)	(583.871.609)	Curtailment
Amandemen program	9.886.908	-	Plan amendment
Pengukuran kembali jangka panjang manfaat karyawan lainnya	(4.525.918)	-	Remeasurement of other long-term employee benefits
Beban imbalan kerja	7.335.576.142	8.384.547.767	Employee benefits expense

23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

- a. Short-term employee benefits liability

	2021	2020	
Gaji	5.550.706.238	5.174.066.306	Salaries
Bagian jangka pendek	1.165.933.605	1.063.609.188	Short-term maturities of Post-employment benefits liability
Total	6.716.639.843	6.237.675.494	Total

- b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 which is calculated in accordance with the Group's Regulation. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan, in its report on February 7, 2022 for 2021 and February 17, 2021 for 2020 for the Company and an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, in its report on February 16, 2022 for 2021 and PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on February 8, 2021 for 2020 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	5.090.784.947	5.493.543.855	Current service cost
Biaya bunga	2.792.568.205	3.474.875.521	Interest cost
Biaya jasa lalu			Past service cost
Kurtailmen	(553.138.000)	(583.871.609)	Curtailment
Amandemen program	9.886.908	-	Plan amendment
Pengukuran kembali jangka panjang manfaat karyawan lainnya	(4.525.918)	-	Remeasurement of other long-term employee benefits
Beban imbalan kerja	7.335.576.142	8.384.547.767	Employee benefits expense

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Beban imbalan kerja di bebankan sebagai berikut:

	2021	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	1.244.971.144	182.821.418	Cost of revenues (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	6.090.604.998	8.201.726.349	General and administrative expenses (Note 31)
Total	7.335.576.142	8.384.547.767	Total

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	46.546.792.744	45.264.587.498	Present value of obligation

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	(45.264.587.498)	(49.189.367.600)	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(7.335.576.142)	(8.384.547.767)	Employee benefit expense during the year
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan			Other comprehensive income during the year
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak atas perubahan asumsi demografi	-	28.870.579	Effects of changes in demographic assumptions
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	822.748.659	3.057.590.862	Effects of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	2.335.999.237	3.951.756.169	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	2.894.623.000	5.263.067.525	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	-	8.042.734	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	(46.546.792.744)	(45.264.587.498)	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.165.933.605	1.063.609.188	Less current maturities
Bagian jangka panjang	(45.380.859.139)	(44.200.978.310)	Long term portion

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	3,40% - 7,55%	3,64% - 7,83%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	5 - 7%	5 - 7%	Annual salary increase
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-III 2011	Mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	Disability rate
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	Retirement age

Key assumptions used by the actuary in 2021 and 2020 are as follows:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

	Tingkat diskonto / Discount rate		<i>Impact on the net defined benefits obligation</i>
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(3.215.564.988)	3.706.555.970	
Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i> di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.			
g. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut.			<i>g. The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2021 is as follows:</i>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	1.165.933.605		<i>Within the next 12 months (the next annual reporting period)</i>
Antara 2 dan 5 tahun	521.498.259		<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	6.291.167.334		<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	29.307.382.139		<i>Beyond 10 years</i>
Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 8,5 tahun untuk Perusahaan dan 13,67 tahun untuk SPN.			

24. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 59 tanggal 12 Juni 2020, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 108.000.000.000.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 137 tanggal 27 Mei 2021, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 94.500.000.000.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 26).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Total	704.485.563.169	Total

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

24. SHARE CAPITAL (continued)

In accordance with notarial deed No. 59 dated June 12, 2020, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 108,000,000,000.

In accordance with notarial deed No. 137 dated May 27, 2021, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 94,500,000,000.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 26).

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Total	704.485.563.169	Total

The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 24).

26. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 24).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2021	2020	
Saldo awal tahun	729.333.975.667	491.611.149.349	<i>Balance at beginning of year</i>
Tambahan	-	247.000.000.000	<i>Additions</i>
Dividen	(20.002.500.000)	-	<i>Dividend</i>
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	26.850.662.520	(9.277.173.682)	<i>Share of total comprehensive income (loss) for the year</i>
Saldo akhir tahun	736.182.138.187	729.333.975.667	<i>Balance at end of the year</i>

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ <i>Name of subsidiary</i>	Tempat usaha/ <i>Principal place of business</i>	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ <i>Proportion of ownership interest and voting rights held by non- controlling interests</i>		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ <i>Profit (Loss) allocated to to non-controlling interests</i>		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ <i>Accumulated non-controlling interests</i>	
		2021 %	2020 %	2021 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>	2020 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>	2021 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>	2020 Rp Juta/ <i>In Rp Million</i>
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	4.884	(16.280)	360.410	373.861
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	21.913	7.003	375.772	355.472
				736.182	729.333		

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2021	2020	2021	2020	
Aset lancar	175.505.299.088	121.723.500.617	45.843.492.448	6.843.055.605	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	870.098.687.962	946.045.721.648	806.518.682.093	853.692.312.876	<i>Non-current assets</i>
Liabilitas jangka pendek	173.011.029.373	156.871.255.952	9.333.190.777	17.723.438.051	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	137.061.780.796	185.442.981.002	91.485.260.736	95.089.864.701	<i>Non-current liabilities</i>
Pendapatan	249.660.618.794	157.765.688.778	73.893.448.440	73.039.881.000	<i>Revenues</i>
Laba (rugi) tahun berjalan	9.886.183.845	(34.062.598.122)	43.826.657.300	14.007.918.176	<i>Profit (loss) for the year</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	10.076.191.571	(33.226.801.533)	43.826.657.300	14.007.918.176	<i>Total comprehensive income (loss) for the year</i>
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	57.535.287.935	4.533.156.419	99.179.189.609	51.559.416.117	<i>Net cash inflow (outflow) from: Operating activities</i>
Kegiatan Investasi	(37.034.278.851)	(60.688.092.564)	(3.717.164.398)	(25.637.467.205)	<i>Investing activities</i>
Kegiatan Pendanaan	(25.660.532.684)	58.411.921.930	(56.841.354.781)	(25.700.121.386)	<i>Financing activities</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN NETO

	2021	2020	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.968.588.622.876	1.678.324.133.363	Local goods
Barang impor	227.717.350.358	190.923.977.954	Imported goods
Sub-total	<u>2.196.305.973.234</u>	<u>1.869.248.111.317</u>	Sub-total
Pendapatan sewa	42.230.081.880	41.741.788.320	Rental income
Total	<u>2.238.536.055.114</u>	<u>1.910.989.899.637</u>	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

During the years ended December 31, 2021 and 2020, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	2021	2020	
Perdagangan dan Pabrikat			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	85.669.317.266	50.176.075.722	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung	38.994.780.678	24.341.571.853	Direct labor
Imbalan kerja langsung (Catatan 23)	1.244.971.144	182.821.418	direct employee benefits (Note 23)
Beban pabrikasi	49.265.872.049	36.590.079.136	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	42.831.824.591	31.811.164.703	Depreciation and amortization expense (Notes 12 and 14)
Total biaya produksi	<u>218.006.765.728</u>	<u>143.101.712.832</u>	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	7.263.048.905	7.502.272.080	Less: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	225.269.814.633	150.603.984.912	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(10.667.143.896)	(7.263.048.905)	Less: work in process at end of year
Beban produksi	<u>214.602.670.737</u>	<u>143.340.936.007</u>	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	325.703.064.252	390.982.988.529	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	1.376.950.866.106	1.156.892.394.670	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.917.256.601.095	1.691.216.319.206	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(326.520.674.588)	(325.703.064.252)	Less: finished goods at end of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 7)	-	1.645.734.512	Provision during the year (Note 7)
Sub total	<u>1.590.735.926.507</u>	<u>1.367.158.989.466</u>	Sub total
Sewa			Rental
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	4.205.146.938	1.618.936.567	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 11)
Jasa keamanan	3.664.200.000	2.162.358.421	Security service
Jasa pembersihan	2.570.400.000	1.964.185.019	Cleaning service
Telepon, listrik dan air	78.699.515	61.214.221	Telephone, electricity and water
Perbaikan dan perawatan	14.214.000	180.015.516	Repairs and maintenance
Sub total	<u>10.532.660.453</u>	<u>5.986.709.744</u>	Sub total
Beban pokok pendapatan	<u>1.601.268.586.960</u>	<u>1.373.145.699.210</u>	Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 89,03% dan 90,36% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

29. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended December 31, 2021 and 2020, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 89,03% and 90,36%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	2021	2020	
Promosi	112.724.361.302	113.183.027.458	Promotion
Ongkos angkut	67.486.230.308	63.029.093.081	Freight
Komisi	105.222.816	45.341.866	Commission
Pengemasan	31.525.700	274.078.647	Packaging
Penagihan	21.532.000	13.492.300	Billing
Total	180.368.872.126	176.545.033.352	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	87.676.902.795	86.236.537.057	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	31.016.072.575	28.777.737.374	Depreciation and amortization (Notes 12 and 14)
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 11)	15.228.433.752	15.576.472.131	Depreciation of right of use assets (Note 11)
Pemeliharaan dan perbaikan	9.270.423.806	5.920.298.683	Repairs and maintenance
Jasa profesional	7.645.435.058	6.467.389.637	Professional fees
Retribusi dan perizinan	7.512.598.212	6.018.895.695	Retribution and permits
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	6.556.904.646	4.427.454.957	Stationeries, printing and photocopy
Imbalan kerja (Catatan 23)	6.090.604.998	8.201.726.349	Employee benefits (Note 23)
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 5 dan 6)	4.690.657.966	4.345.142.675	Provision for expected credit losses on receivables (Notes 5 and 6)
Asuransi dan jamsostek	3.013.840.844	3.161.380.265	Insurance and jamsostek
Perjalanan dinas	2.212.974.128	2.795.707.234	Business travelling
Telepon, listrik dan air	1.948.956.022	3.853.813.969	Telephone, electricity and water
Pajak	1.342.448.093	1.413.712.643	Taxes
Hiburan dan sumbangan	748.889.568	3.470.190.702	Entertainment and donation
Sewa (Catatan 11)	617.341.404	713.237.489	Rent (Note 11)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	925.822.368	5.779.960.408	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	186.498.306.235	187.159.657.268	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	87.440.375	1.766.600
PT Wadah Atelier Indonesia	1.360.000	4.350.000
Total	88.800.375	6.116.600
Percentase terhadap total asset	0,003%	0,0002%

- b. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	165.885.695	144.451.222
PT Wadah Atelier Indonesia	7.874.703	6.857.197
Total	173.760.398	151.308.419
Percentase terhadap total asset	0,005%	0,005%

- c. Pada tahun 2020, Perusahaan membeli aset tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 2.890.869.000.
- d. Pada tahun 2020, Perusahaan menerima pembayaran uang muka yang tercatat di uang muka pelanggan untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar Rp 10.715.000.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	407.240.866.845	346.090.414.948
PT Diansurya Global	175.987.550	640.566.750
Total	407.416.854.395	346.730.981.698
Percentase terhadap total liabilitas	37,36%	31,67%

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables to related parties are as follows:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	87.440.375	1.766.600	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	1.360.000	4.350.000	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	88.800.375	6.116.600	Total
Percentase terhadap total assets	0,003%	0,0002%	Percentage to total assets

- b. As of December 31, 2021 and 2020, other receivables to related parties are as follows:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	165.885.695	144.451.222	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	7.874.703	6.857.197	PT Wadah Atelier Indonesia
Total	173.760.398	151.308.419	Total
Percentase terhadap total assets	0,005%	0,005%	Percentage to total assets

- c. In 2020, the Company purchases property, plant and equipment from PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 2,890,869,000.

- d. In 2020, the Company received advance payment from customer represents as part of advance from customers to PT Surya Toto Indonesia Tbk amounted to Rp 10,715,000.

- e. As of December 31, 2021 and 2020, trade payables to related parties are as follows:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	407.240.866.845	346.090.414.948	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	175.987.550	640.566.750	PT Diansurya Global
Total	407.416.854.395	346.730.981.698	Total
Percentase terhadap total liabilities	37,36%	31,67%	Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	12.360.000	16.122.524	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Percentase terhadap total liabilitas	0,001%	0,001%	Percentage to total liabilities

- g. Penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	515.372.243	887.875.750	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Percentase terhadap total penjualan	0,02%	0,04%	Percentage to total sales

- h. Pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.252.737.203.778	1.064.309.780.140	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global	970.057.350	3.173.834.250	PT Diansurya Global
Total	1.253.707.261.128	1.067.483.614.390	Total
Percentase terhadap total pembelian	91,05%	91,66%	Percentage to total purchases

- i. Pendapatan dan beban lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Surya Toto Indonesia Tbk			PT Surya Toto Indonesia Tbk
Beban lain - lain	(213.945.637)	(83.553.500)	Other expenses
Pendapatan lain - lain	599.002.500	45.000.000	Other income
PT Wadah Atelier Indonesia			PT Wadah Atelier Indonesia
Pendapatan lain - lain	58.000.000	43.500.000	Other income
Total	443.056.863	4.946.500	Total
Percentase terhadap pendapatan dan (beban) lain-lain	(22,77%)	0,28%	Percentage to other income (expenses)

- j. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sejumlah Rp 36.756.285.078 dan Rp 30.480.613.072.

j. In 2021 and 2020, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 36,756,285,078 and Rp 30,480,613,072, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

32. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian / Purchases Pembelian aset tetap / Purchases of property, plant and equipments Pengantian beban / Expense reimbursement Utang bunga pinjaman / interest on loan Pinjaman / Loan Penjualan / Sales Uang muka dari pelanggan / advanced from customers Pembelian/ Purchases
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa / Rental income Pengantian beban / Expense reimbursement

33. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

33. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancelable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
Michael wijaya	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	20 Maret / March 2020
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ <i>Warehouse at Tangerang</i>	20 Maret / March 2025
Paul Andre Lieviant	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	2 April / April 2020
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i> Lodge at Tangerang	1 April / April 2024
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ <i>Warehouse at Tangerang</i>	1 Januari / January 2019 - 30 November / November 2024 1 April / April 2020 - 1 April / April 2023 1 Agustus / August 2021 - 1 Agustus / August 2022 1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN (lanjutan)

- a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ <i>Warehouse at Jakarta Barat</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / <i>Showroom at Jakarta Barat</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ <i>Land</i>	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

Berdasarkan Akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP entitas anak mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m² dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043.

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000m² di "Wisma 81", bangunan SGP pada saat ini sedang dibangun di atas tanah seawaan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dari notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m² di mana hak penggunaan telah dialihkan ke SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh SGP setelah SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m² tersebut.

SGP menyewa tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa yaitu selama 30 tahun dan dapat diperbarui pada akhir periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 11.

33. COMMITMENTS (continued)

- a. *Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)*

PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ <i>Warehouse at Jakarta Barat</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / <i>Showroom at Jakarta Barat</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ <i>Warehouse at Surabaya</i>	1 Januari / January 1 2020 - 31 Desember 2025 / December 31, 2025
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ <i>Land</i>	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, SGP a subsidiary entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043.

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP building currently under construction on the rented land.

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid by SGP once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

SGP leased a piece of land under noncancelable operating lease agreements. The lease term is for 30 years and renewable at the end of lease period.

The related rights-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Note 11.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i> 2021	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i> 2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/January 1, 2021 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2020
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2020

Jumlah piutang sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tidak lebih dari 1 tahun	42.554.536.275	47.244.040.440	<i>No later than 1 year</i>

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2021 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2022, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2021 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2022 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessor

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i> 2021	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i> 2020
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/January 1, 2021 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2020
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/ <i>Building space</i>	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2021	1 Januari/January 1, 2020 - 31 Desember / December 31, 2020

The future aggregate minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:

	2021	2020	
Tidak lebih dari 1 tahun	42.554.536.275	47.244.040.440	<i>No later than 1 year</i>

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2021 and has been extended until December 15, 2022 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of December 31, 2021 and 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2021 and has been extended until July 4, 2022 to support the Company's activity. As of December 31, 2021 and 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbarui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2021 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Licensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2031.

33. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities (continued)

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2021 and has been extended until July 19, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, this facility has not been utilized yet by the Company.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on Sole Agent Agreement, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2031.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing							2021
2021	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen	Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
Pendapatan sewa Penjualan	-	-	-	-	73.893.448.440	(31.663.366.560)	42.230.081.880
Barang lokal	1.356.296.571.921	855.949.237.962	-	12.728.509.846	-	(254.723.678.295)	1.970.250.641.434
Barang impor	25.252.042.096	129.486.433.123	47.602.413.054	23.714.443.527	-	-	226.055.331.800
Pendapatan neto	1.381.548.614.017	985.435.671.085	47.602.413.054	36.442.953.373	73.893.448.440	(286.387.044.855)	2.238.536.055.114
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.532.660.453	-	10.532.660.453
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-
Barang lokal	1.084.421.333.906	623.050.644.881	-	6.632.802.315	-	(253.860.918.172)	1.460.243.862.930
Barang impor	14.906.530.586	72.569.440.256	28.775.466.821	14.240.625.914	-	-	130.492.063.557
Sub total	1.099.327.864.492	695.620.085.137	28.775.466.821	20.873.428.229	10.532.660.453	(253.860.918.172)	1.601.268.586.960
Laba bruto	282.220.749.525	289.815.585.948	18.826.946.233	15.569.525.144	63.360.787.987	(32.526.126.683)	637.267.468.154
Beban penjualan						(180.368.872.126)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi						(186.498.306.235)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto						(3.791.538.358)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan						266.608.751.435	Profit before final tax and income tax

Perdagangan dan Pabrikan/Trading and Manufacturing							2020
2020	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen	Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
Pendapatan sewa Penjualan	-	-	-	-	73.039.881.000	(31.298.092.680)	41.741.788.320
Barang lokal	1.097.905.576.052	736.265.048.751	-	15.336.357.398	-	(168.246.567.843)	1.681.260.414.358
Barang impor	15.469.183.063	112.700.995.399	42.057.509.600	17.760.008.897	-	-	187.987.696.959
Pendapatan neto	1.113.374.759.115	848.966.044.150	42.057.509.600	33.096.366.295	73.039.881.000	(199.544.660.523)	1.910.989.899.637
Beban pokok pendapatan					10.475.559.021	(4.488.849.277)	5.986.709.744
Beban pokok penjualan					-	-	-
Barang lokal	869.151.660.799	542.620.654.895	-	15.843.558.430	-	(167.097.021.232)	1.260.518.852.892
Barang impor	9.232.782.263	62.870.856.451	23.572.799.703	10.963.698.157	-	-	106.640.136.574
Sub total	878.384.443.062	605.491.511.346	23.572.799.703	26.807.256.587	10.475.559.021	(171.585.870.509)	1.373.145.699.210
Laba bruto	234.990.316.053	243.474.532.804	18.484.709.897	6.289.109.708	62.564.321.979	(27.957.115.014)	537.844.200.427
Beban penjualan						(176.545.033.352)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi						(187.159.657.268)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto						(31.636.262.501)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan						142.503.247.306	Profit before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risk which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistik./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2021							December 31, 2021
Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	53.109.341.689	-	53.109.341.689	<i>Cash in banks (Note 4)</i>
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ <i>Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i> ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	368.939.633.180	-	368.939.633.180	<i>Cash equivalents (Note 4)</i>
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i) <i>in default / Gagal bayar</i>	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ <i>Lifetime ECL (simplified approach)</i>) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/	473.809.884.088	(4.323.241.733)	469.486.642.355	<i>Trade receivables (Note 5)</i>
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	<i>Lancar/ Performing</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	7.418.642.214	(6.392.000.000)	1.026.642.214	<i>Other receivables (Note 6)</i>
Aset tidak lancar lainnya	N/A		ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>	604.065.900	-	604.065.900	<i>Other non-current assets</i>
				903.881.567.071	(10.715.241.733)	893.166.325.338	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Bank (Catatan 4)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuks/	19.955.954.967	-	19.955.954.967	Cash in banks (Note 4)
Setara kas (Catatan 4)	AAA	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuks/	197.053.068.149	-	197.053.068.149	Cash equivalents (Note 4)
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL 12 bulan/12-month ECL Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuks/	454.377.129.342	(4.177.255.542)	450.199.873.800	Trade receivables (Note 5)
Piutang lain-lain (Catatan 6)	N/A	in default / Gagal bayar	ECL 12 bulan/12-month ECL	8.675.286.617	(3.196.000.000)	5.479.286.617	Other receivables (Note 6)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	604.065.900	-	604.065.900	Other non-current assets
				680.665.504.975	(7.373.255.542)	673.292.249.433	

- (i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

- (i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
31 Desember 2021/ December 31, 2021	100 -100	2.624.042.557 (2.624.042.557)
31 Desember 2020/ December 31, 2020	100 -100	2.881.832.506 (2.881.832.506)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit before tax for the years ended December 31, 2021 and 2020:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
	USD	JPY	
2021	USD	1% (1%)	(92.330.879) 92.330.879
	JPY	3% (3%)	9.964.671 (9.964.671)
	EUR	2% (2%)	(24.249.234) 24.249.234
	GBP	2% (2%)	(9.489.579) 9.489.579
2020	USD	4% (4%)	(48.226.293) 48.226.293
	JPY	5% (5%)	20.307.157 (20.307.157)
	EUR	5% (5%)	(41.877.592) 41.877.592
	GBP	3% (3%)	(12.444.425) 12.444.425

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's profit before tax for the year ended December 31, 2021 and 2020:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 36.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31 Desember 2021/ December 31, 2021

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	82.620.785.681	-	-	-	-	82.620.785.681	Short-term bank loans
Utang usaha	163.699.006.663	129.366.578.064	126.769.672.045	113.513.613	-	419.948.770.385	Trade payables
Utang lain-lain	20.098.097.700	-	411.060	1.342.020.154	-	21.440.528.914	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	11.193.634.531	-	-	-	-	11.193.634.531	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	69.679.865.866	-	-	-	69.679.865.866	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	239.028.200	211.308.800	-	-	-	450.337.000	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	1.050.296.117	-	-	-	-	1.050.296.117	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	12.368.644.255	37.105.933.034	98.950.241.028	31.860.707.508	-	180.285.525.912	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	3.131.486.793	14.925.176.067	33.024.910.536	5.898.206.909	82.878.445.727	139.858.226.031	Lease liabilities
Total	294.400.979.940	251.288.861.831	258.745.234.669	39.214.448.184	82.878.445.727	926.527.970.351	Total

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	82.585.584.068	-	-	-	-	82.585.584.068	Short-term bank loans
Utang usaha	234.821.777.053	118.158.824.221	-	-	-	352.980.601.274	Trade payables
Utang lain-lain	45.583.682.573	-	-	-	-	45.583.682.573	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	10.814.434.218	-	-	-	-	10.814.434.218	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	-	70.121.782.744	-	-	-	70.121.782.744	Deposits from customers
Pinjaman jangka panjang	2.150.611.200	6.451.833.600	2.976.425.800	-	-	11.578.870.600	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	414.505.458	1.243.516.374	1.109.421.172	-	-	2.767.443.004	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	14.240.269.337	41.901.184.261	53.419.492.171	143.828.924.929	-	253.389.870.698	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	9.182.342.438	20.907.655.701	56.256.993.997	42.505.486.756	143.335.000.000	272.187.478.891	Lease liabilities
Total	399.793.206.345	258.784.796.901	113.762.333.140	186.334.411.685	143.335.000.000	1.102.009.748.070	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset Bank	EUR 38.876,43 JPY 2.975.112,00 USD 40.894,54	626.953.966 368.586.626 583.524.457	EUR 38.690 JPY 2.976.029 USD 18.367	670.511.914 406.138.678 259.060.513	Assets Cash in banks
Total aset		1.579.065.049		1.335.711.105	Total assets
Liabilitas Utang usaha	USD 578.193,50 EUR 3.434,90 GBP 23.062,22	8.250.245.920 55.394.140 442.803.427	USD 90.318 EUR 21.712 GBP -	1.273.939.114 376.273.686 -	Liabilities Trade payables
		8.748.443.487		1.650.212.800	
Utang lain-lain	EUR 94.150,00 USD 13.441,50 GBP 6,71	1.518.341.986 191.796.898 128.835	EUR 13.526 JPY 87.020 USD 22 GBP -	190.778.723 1.508.063.753 427.706 -	Other payables
		1.710.267.719		1.699.270.182	
Total liabilitas		(10.458.711.206)		(3.349.482.982)	Total liabilities
Liabilitas neto		(8.879.646.157)		(2.013.771.877)	Net Liabilities

37. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortized cost			
	2021	2020	
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	423.069.117.798	217.898.189.555	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	469.486.642.355	450.199.873.799	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.026.632.211	5.479.286.617	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	604.065.900	604.065.900	Other non-current assets
Total	894.186.458.264	674.181.415.871	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/Liabilities at amortized cost			
	2021	2020	
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	82.120.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	419.948.770.385	352.980.601.274	Trade payables
Utang lain-lain	21.440.528.914	45.583.682.573	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	11.193.634.531	10.814.434.218	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	436.657.016	7.842.174.283	Long term loan
Utang pembiayaan konsumen	1.045.301.289	1.468.248.221	Consumer financing payable
Utang bank	49.474.577.011	24.737.288.506	Bank loans
Liabilitas sewa	18.072.538.478	15.665.440.393	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term debts-net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang		2.908.439.973	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen		1.041.706.389	Consumer financing payable
Utang bank	130.809.678.657	180.284.255.668	Bank loans
Liabilitas sewa	121.587.611.851	142.784.808.331	Lease liabilities
Total	856.129.298.132	868.231.079.829	Total

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada
biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut,
direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset
keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan
keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

b. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized
cost

Except as detailed in the following table, the directors
consider that the carrying amounts of financial assets
and financial liabilities recognized in the consolidated
financial statements approximate their fair values.

	2021		2020			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Liabilitas keuangan						
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:						
Utang pembiayaan konsumen	1.045.301.289	981.341.181	2.509.954.610	2.798.630.962	Financial liabilities	
Pinjaman jangka panjang	436.657.016	442.320.226	10.750.614.256	10.967.267.974	Financial liabilities	
Liabilitas sewa	139.660.150.329	191.956.807.543	158.450.248.724	272.187.478.891	measured at amortized cost: Consumer financing payable Long-term loans Lease liabilities	
Total	141.142.108.634	193.380.468.950	171.710.817.590	285.953.377.827	Total	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2021	Nilai tercatat/ Carrying value				Total	2021			
		Level 1	Level 2	Level 3					
<u>Liabilitas keuangan</u>									
<u>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan</u>									
Utang pembiayaan konsumen	1.045.301.289	-	981.341.181	-	981.341.181	<i>Financial liabilities</i>			
Pinjaman jangka panjang	436.657.016	-	428.831.164	-	428.831.164	<i>Liabilities for which fair value are disclosed</i>			
Liabilitas sewa	139.660.150.329	-	191.956.807.543	-	191.956.807.543	<i>Consumer financing payable</i>			
Total	141.340.184.335	-	193.366.979.888	-	193.366.979.888	<i>Long-term loans Lease liabilities</i>			

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

2020	Nilai tercataat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2020
<u>Liabilitas keuangan</u>						
Liabilitas keuangan yang						
nilai wajarnya						
diungkapkan						
Utang pembiayaan						
konsumen	2.509.954.610	-	2.798.630.962	-	2.798.630.962	
Pinjaman jangka panjang	10.750.614.256	-	10.967.267.974	-	10.967.267.974	
Liabilitas sewa	158.450.248.724	-	272.187.478.891	-	272.187.478.891	
Total	171.710.817.590	-	285.953.377.827	-	285.953.377.827	Total

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	197.022.805.674	114.984.740.556	<i>Profit for the year attributable to the owners of parent entity</i>
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
laba per saham	<u>72,97</u>	<u>42,59</u>	<i>Basis earnings per share</i>

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	2021	2020	
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Perolehan modal NCI melalui utang	-	247.000.000.000	Acquisition of share capital of non-controlling interest from payable
Perolehan aset tetap dan property Investasi yang belum dibayar	905.811.966	16.438.572.380	Acquisition of property, plant and equipment and investment property which have not been paid
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	7.597.093.038	(12.078.389.207)	Increase (decreased) in fair value of investment properties
Perolehan aset tetap melalui uang muka	2.637.952.241	26.910.930.468	Acquisition of property, plant and equipment through advances
Perolehan aset hak guna melalui Liabilitas sewa	420.633.300	172.467.838.352	Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities
Reklasifikasi sewa dibayar dimuka			Reclassification from prepaid rent to
Menjadi aset hak guna	-	12.553.142.087	right-of-use assets

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)**

- b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

**39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS
(continued)**

- a. Reconciliation of liabilities arising from financing activities
(continued)

	<i>Penambahan aset hak guna /Additions to right of used assets</i>	Arus kas / Cash flows	Non-kas/Non-cash	31 Desember / December 31, 2021	
Utang bank jangka pendek	82.120.000.000	-	-	82.120.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	205.021.544.174	-	(24.737.288.506)	180.284.255.668	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	10.750.614.256	-	(10.313.957.240)	436.657.016	Long-term loans
Utang pembayaran konsumen	2.509.954.610	-	(1.464.653.321)	1.045.301.289	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	158.450.248.724	420.633.300	(13.391.576.431)	(5.819.155.264)	Lease liabilities
	458.852.361.764	420.633.300	(49.907.475.498)	(5.819.155.264)	403.546.364.302

	<i>Dampak implementasi PSAK 73 / Impact of PSAK 73 implementation</i>	Arus kas / Cash flows	Peralihan utang ke modal saham / Conversion of due to shareholders to equity	31 Desember / December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	-	(910.000.000)	-	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	-	59.916.259.464	-	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	-	(7.096.464.740)	-	Long-term loans
Utang pembayaran konsumen	3.959.612.782	-	(1.449.658.172)	-	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	-	172.467.838.352	(14.017.589.628)	632.300.000	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	-	(247.000.000.000)	-	Due to related party
	496.309.676.488	172.467.838.352	37.074.846.924	(246.367.700.000)	458.852.361.764

40. HAL LAINNYA

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbungan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depreciasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa sampai saat ini pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

40. OTHER MATTER

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

The management believes that to date the Covid19 pandemic has no significant impact on the Company's operations.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 113 sampai dengan halaman 120 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 113 to 120 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent entity only) as of December 31, 2021 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Desember 2021
dan Untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2021
and For the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran/Attachment

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	114 - 115 <i>Statement of Financial Position - Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	116 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	117 <i>Statement of Changes in Equity - Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	118 -119 <i>Statement of Cash Flows - Parent Entity</i>
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	120 <i>Supplementary Information - Parent Entity</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)**
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	ASSETS
ASET			
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	371.099.901.374	199.388.939.568	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	469.397.841.980	450.182.447.199	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	90.340.375	7.656.600	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	306.377.500	158.598.666	<i>Third parties</i>
Persediaan - neto	303.077.712.797	320.231.019.436	<i>Inventories - net</i>
Uang muka	2.293.065.339	911.455.101	<i>Advances</i>
Biaya dibayar dimuka	817.891.010	792.908.571	<i>Prepaid expenses</i>
TOTAL ASET LANCAR	1.147.083.130.375	971.673.025.141	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing - masing Rp 51.772.480.884 dan Rp 44.948.242.061 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	124.337.235.146	170.957.105.030	<i>Right of use assets - net of accumulated depreciation of Rp 51,772,480,884 and Rp 44,948,242,061 as of December 31, 2021 and 2020, respectively</i>
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	112.352.511.913	91.011.982.497	<i>Advances for purchases of, property, plant and equipment and investment properties</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 51.772.480.884 pada 31 Desember 2021 dan Rp 44.948.242.061 pada 31 Desember 2020	22.853.338.646	25.856.592.397	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation Rp 51,772,480,884 as of December 31, 2021 and Rp 44,948,242,061 as of December 31, 2020</i>
Aset takberwujud - neto akumulasi amortisasi masing-masing Rp 5.737.633.626 dan Rp 2.706.017.255 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	5.975.748.187	8.889.801.495	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,737,633,626 and Rp 2,706,017,255 as of December 31, 2021 and 2020, respectively</i>
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	758.000.000.000	<i>Investment in subsidiaries</i>
Properti investasi	22.694.000.000	22.622.000.000	<i>Investment properties</i>
Aset pajak tangguhan	10.704.070.493	10.103.228.686	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	1.171.988.454	1.171.988.454	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.058.088.892.839	1.088.612.698.559	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.205.172.023.214	2.060.285.723.700	TOTAL ASSETS

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	2020	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK			<i>Trade payables</i>
Utang usaha			<i>Third parties</i>
Pihak ketiga	5.548.252.038	692.023.761	<i>Related parties</i>
Pihak berelasi	479.943.664.699	405.623.402.439	<i>Other payables</i>
Utang lain-lain			<i>Third parties</i>
Pihak ketiga	4.604.962.628	5.821.357.970	<i>Related parties</i>
Pihak berelasi	142.642.295	113.448.219	<i>Accrued expenses</i>
Biaya yang masih harus dibayar	281.229.298	2.011.268.564	<i>Taxes payable</i>
Utang pajak	31.942.688.257	26.167.432.578	<i>Advances and deposits from customers</i>
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	148.609.486.828	148.127.905.870	<i>Current maturities of long term debts:</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			<i>Consumer financing payables</i>
Utang pembiayaan konsumen	992.770.600	1.168.726.100	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas sewa	41.813.559.340	39.158.857.607	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.434.348.634	4.371.237.569	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	718.313.604.617	633.255.660.677	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			<i>Long-term debts - net of current maturities:</i>
Utang pembiayaan konsumen			<i>Consumer financing payables</i>
Liabilitas sewa	88.442.296.513	132.395.210.189	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39.128.757.000	39.478.910.000	<i>Long-term employee benefits liability</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	127.571.053.513	172.863.295.889	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	845.884.658.130	806.118.956.566	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			<i>Share capital</i>
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham			<i>Authorized - 8,000,000,000 shares with par value of Rp 100 per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	<i>Issued and fully paid - 2,700,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	<i>Additional paid in capital</i>
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	<i>General reserve</i>
Saldo laba	379.801.801.915	274.681.203.965	<i>Retained earnings</i>
TOTAL EKUITAS	1.359.260.005.084	1.254.166.767.134	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.205.172.023.214	2.060.285.723.700	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)**
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
**For the Year Ended
December 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2.201.369.032.735	1.879.728.990.382	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.642.137.004.229)	(1.387.210.014.555)	COST OF SALES
LABA BRUTO	559.232.028.506	492.518.975.827	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan Umum dan administrasi	(181.205.523.229)	(177.988.448.679)	Selling General and administrative
	(162.533.581.925)	(163.556.076.260)	
TOAL BEBAN OPERASI	(343.739.105.154)	(341.544.524.939)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	215.492.923.352	150.974.450.888	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Dividen	20.002.500.000	-	Dividend income
Pendapatan bunga	7.405.430.045	12.587.189.689	Interest income
Laba penjualan aset tetap	1.703.681.589	1.722.727.272	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan dari perubahan nilai wajar properti investasi	72.000.000	-	Increase in fair value of investment property
Rugi selisih kurs - neto	(53.105.503)	(49.705.631)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(174.225.600)	(468.110.660)	Interest expense
Beban bank	(768.456.865)	(847.202.982)	Bank charges
Beban bunga aset hak guna	(9.647.521.946)	(11.568.989.267)	Interest expense on right of use assets
Lain-lain - neto	3.577.614.021	1.651.461.935	Others - net
Penghasilan lain-lain - Neto	22.117.915.741	3.027.370.356	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	237.610.839.093	154.001.821.244	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(40.333.328.953)	(28.765.782.129)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	197.277.510.140	125.236.039.115	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2.892.701.000	5.982.185.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(549.613.190)	(1.327.380.370)	Related income tax
Pendapatan komprehensif lain - Neto setelah pajak	2.343.087.810	4.654.804.630	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	199.620.597.950	129.890.843.745	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of January 1, 2020
Dividen	-	-	-	(108.000.000.000)	(108.000.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	125.236.039.115	125.236.039.115	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	5.982.185.000	5.982.185.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(1.327.380.370)	(1.327.380.370)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2020	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	274.681.203.965	1.254.166.767.134	Balance as of December 31, 2020
Dividen	-	-	-	(94.500.000.000)	(94.500.000.000)	Dividends
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	197.277.510.140	197.277.510.140	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	2.892.701.000	2.892.701.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(549.613.190)	(549.613.190)	Related income tax
Saldo 31 Desember 2021	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	379.801.801.915	1.359.287.365.084	Balance as of December 31, 2021

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.182.635.218.911	1.955.854.454.272	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(1.822.106.821.958)	(1.673.606.502.395)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	360.528.396.953	282.247.951.877	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	7.405.430.045	4.891.602.141	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(9.423.048.091)	(11.568.989.267)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga pinjaman bank	-	(290.555.556)	Interest paid on bank loans
Pembayaran bunga	(174.225.600)	-	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(45.761.945.499)	(28.922.247.984)	Corporate income tax paid
Arus Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	312.574.607.808	246.357.761.211	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.703.681.589	1.722.727.272	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(7.168.737.796)	(9.517.055.148)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(117.563.063)	(7.088.846.750)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(24.567.015.008)	(19.770.036.157)	Payment for advance for purchase of property and equipment and investment properties
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(30.149.634.278)	(34.653.210.783)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	20.002.500.000	-	Dividends received
Pembayaran dividen	(94.500.000.000)	(108.000.000.000)	Dividends paid
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(1.165.131.200)	(1.175.343.290)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	(35.260.406.131)	(35.940.544.955)	Payment of lease liabilities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(110.923.037.331)	(145.115.888.245)	Net Cash Used in Financing Activities

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	209.025.607	(7.497.876)	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	171.710.961.806	66.581.164.306	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	199.388.939.568	132.807.775.262	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	371.099.901.374	199.388.939.568	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
AKTIVITAS NON KAS			NON-CASH ACTIVITIES
Peningkatan investasi pada entitas anak			<i>Addition in investment in subsidiary from loan</i>
Melalui piutang	-	253.000.000.000	
Perolehan aset hak guna melalui			<i>Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Liabilitas sewa	420.633.300	207.494.612.752	
Reklasifikasi sewa dibayar dimuka			<i>Reclassification from prepaid rent to right-of-use assets</i>
Menjadi aset hak guna	-	3.130.642.088	

**PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

HASIL USAHA

1. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.973.651.682.377	1.689.977.102.659	Local goods
Barang impor	227.717.350.358	189.751.887.723	Imported goods
Penjualan neto	2.201.369.032.735	1.879.728.990.382	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

2. SELLING EXPENSES

	2021	2020	
Promosi	112.724.361.302	113.183.027.458	Promotion
Ongkos angkut	68.322.881.411	64.472.508.408	Freight
Komisi	105.222.816	45.341.866	Commission
Pengemasan	31.525.700	274.078.647	Packaging
Penagihan	21.532.000	13.492.300	Billing
Total	181.205.523.229	177.988.448.679	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	76.523.371.280	72.734.125.961	Salaries and allowances
Beban penyusutan atas aset hak guna	40.533.993.940	39.668.149.810	Depreciation of right of used assets
Penyusutan dan amortisasi	13.190.198.600	11.812.962.855	Depreciation and amortization
Imbalan kerja	5.413.259.000	6.939.681.000	Employee benefits
Beban service charge	5.141.442.560	4.648.684.680	Service charge
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	3.921.195.185	4.219.344.316	Stationeries, printing and photocopy
Telepon, listrik dan air	3.184.812.020	3.316.717.086	Telephone, electricity and water
Jasa profesional	2.903.499.939	3.761.921.379	Professional fees
Asuransi dan jamsostek	2.615.560.306	2.419.863.755	Insurance and jamsostek
Pemeliharaan dan perbaikan	2.198.542.035	1.901.676.180	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	2.066.366.425	2.589.774.865	Travelling
Penyiihan atas kerugian kredit ekspektasi piutang usaha	1.494.657.966	2.747.142.676	Provision for expected credit losses of trade receivables
Retribusi dan perizinan	1.405.155.292	1.688.858.120	Retribution and permits
Sewa	601.941.404	677.237.486	Rent
Hiburan dan sumbangan	498.437.256	3.150.025.874	Entertainment and donation
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	841.148.717	1.279.910.217	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	162.533.581.925	163.556.076.260	Total